

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP NEGERI 1 KARANGSAMBUNG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**



Oleh :
DIAN ARIYANTO
NIM : 2010718

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Magister
Dalam Studi Manajemen Pendidikan Islam

**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

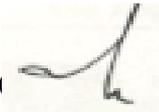
Tesis yang berjudul : **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 KARANGSAMBUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19** telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 8 Maret 2022
Waktu : 09.30 s.d 10.30 WIB

Oleh :

Nama : **DIAN ARIYANTO**
NIM : 2010718
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang	: Beni Kurniawan, M.Pd.I.	()
Sekretaris Sidang	: Faishol, M.Ag.	()
Penguji I	: Dr.H.Imam Satibi, S.Ag.,M.Pd.I	()
Penguji II	: Dr.H.M.Bahrul Ilmie,S.Ag.,M.Hum	()

Kebumen, 8 Maret 2022
Program Studi Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I
NIDN : 2131038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dian Ariyanto**

NIM : 2010718

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturanyang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Kebumen 7 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan

DIAN ARIYANTO
NIM. 2010718

MOTTO

Ada kebesaran dalam rasa takut akan Allah SWT, kepuasan dalam beriman kepada Allah SWT, dan kehormatan dalam kerendahan hati

(Abu Bakar AS-Siddiq)

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Bapak Sumilir, Ibu Suwarni dan Ibu Yasih yang tercinta.
3. Dian Nofilia Wulandari, istri tercinta.
4. M.Aulia Puteradian dan M.Arrayyan Puteradian, anakku tersayang.
5. Wien Ariyani kakakku, Oki, Lina, Siska dan Sinta adik-adikku.
6. Keluarga besar SMP Negeri 1 Karangsambung.

ABSTRAK

Dian Ariyanto, NIM : 2010718, MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 KARANGSAMBUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19. Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Karangsembung pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan maupun luar jaringan yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data sesuai kondisi yang alamiah, sumber data primer, teknik pengumpulan data menggunakan observasi peran serta, dokumentasi, wawancara mendalam, studi literatur pustaka, serta penelitian lapangan, melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek melalui diskusi teman sejawat.

Penelitian ini menemukan beberapa hal : pertama, bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap sektor pendidikan dan terjadi penurunan kualitas pembelajaran serta penurunan karakter peserta didik; kedua, perencanaan pendidikan karakter tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran; ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran; keempat, evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pengawasan dalam pembelajaran, survey pelaksanaan pendidikan karakter di rumah, penilaian diri peserta didik, jurnal mengajar guru serta rencana tindak lanjut pendidikan karakter.

Kata kunci : pandemi Covid-19, manajemen, pendidikan karakter, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

ABSTRACT

Dian Ariyanto, NIM : 2010718, MANAGEMENT OF CHARACTER EDUCATION AT SMP NEGERI 1 KARANGSAMBUNG DURING THE COVID-19 PANDEMIC. Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2022.

This study aims to determine the management of character education at SMP Negeri 1 Karangsembung during the Covid-19 pandemic through distance learning within the network an outside the network which includes learning planning activities, learning implementation, learning evaluation that is integrated with strengthening character education.

This research uses descriptive qualitative method. Collecting data using data collection methods according to natural conditions, primary data source, data collection techniques using participatory observation, documentation, in-depth interviews, literature study, and fields research, through interviews, observation and documents studies. Data analysis using data reduction techniques, data models and drawing conclusions. The validity of the data was checked throught peer discusion.

This study found several things : first, that the Covid-19 pandemic greatly affected the education sector and there was a decrease in quality of learning and a decrease in the character of student; second, the planning of character education is contained in the education unit level curriculum, syllabus, leaning implementation plans; third, the implementation of integrated character education in learning objectives, learning activities an evaluating of learning; fourth, evaluation of strengthening character education throught supervision activities in learning, surveys on the implementation of character education at home, student self-assessments, teacher teaching journals and follow up plans for character education.

Keyword : management character, character education, Covid-19 pandemic, planning, implementation, evaluation

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tha''	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za''	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa''	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

ه	ha ^ˁ	H	Ha
ء	Hamzah	ˁ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta ^ˁ ,aqqidīn
عدة	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al-aulyā ^ˁ
---------------	---------	-------------------------------

ila ta^ˁmarbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

/	Kasrah	Ditulis	I
/	Fathah	Ditulis	A
و	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya ^ˁ mati يسعى	Ditulis Ditulis	ā yas ^ˁ ,ā
Kasrah + ya ^ˁ mati كرمي	Ditulis Ditulis	ī karīm
فروض	Ditulis Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya ^ˁ mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَأْمَنْتَ	Ditulis	a''antum
أَأَدَّتْ	Ditulis	u,,iddat
لِنِيْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la''in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	al-Qu'' ān
الْقِيَاسِ	Ditulis	Al-Qiyās

1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

السَّامِ	Ditulis	As-Samā''
الشَّمْسِ	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi dan Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam diProgram Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini berkat dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan berbabagi pihak. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fikria Najitama, M.S.I. selaku Rektor IAINU Kebumen.
2. Bapak Dr. Sulis Rokhmawanto, S.Pd., M.S.I. selaku Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan motivasi.
3. Bapak Beni Kurniawan, M.Pd.I selaku ketua sidang Munaqosah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.
4. Bapak Faishol, M.Ag. selaku sekretaris Munaqosah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.
5. Bapak Dr. H. Imam Satibi, S.Ag., M.Pd.I, selaku dewan penguji 1 Munaqosah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.
6. Bapak Dr. H. M. Bahrul Ilmie, S.Ag., M.Hum. selaku dewan penguji 2 Munaqosah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.
7. Dosen Program Pascasarjana IAINU Kebumen yang telah memberikan dan membagikan ilmunya selama menuntut kuliah di IAINU Kebumen.
8. Staff Program Pascasarjana IAINU Kebumen yang telah membantu administrasi selama menuntut ilmu di IAINU Kebumen.
9. Bapak Eko Wahyudi, S.Pd. selaku Plt. Kepala SMP Negeri 1 Karangsembung serta guru dan staff yang telah banyak membantu peneliti selama penelitian.

10. Bapak dan Ibu peneliti yang dengan segala doa dan cinta nya selalu mendorong peneliti untuk berbuat yang terbaik dalam kehidupan.
11. Dian Nofilia Wulandari, SE., istri tercinta yang penuh kesabaran mendampingi dan memotivasi peneliti menyelesaikan tesis.
12. Muhamad Aulia Puteradian dan Muhammad Arrayyan Puteradian, anak-anak yang selalu mendoakan peneliti diakhir sholatnya.
13. Teman-teman mahapeserta didik S2 khususnya kelas E, atas segala bantuannya.

Peneliti menyadari bawah penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan-perbaikan karya tulis selanjutnya. Semoga karya tulis tesis ini besar manfaatnya bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya..

Kebumen, 8 Maret 2022
Peneliti

Dian Ariyanto
NIM . 2010718

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Manajemen Pendidikan	15
2. Pendidikan Karakter	22
3. Manajemen Pendidikan Karakter	44
4. Pendidikan Jarak Jauh	46
B. Karakteristik Peserta Didik	56
C. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Tempat dan Waktu Penelitian	61
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
C. Subjek dan Informan Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Keabsahan Data.....	68
F. Analisis Data.....	69

BAB IV PEMBAHASAN.....Error! Bookmark not defined.

A. Deskripsi Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Sekilas Tentang SMP Negeri 1 Karangsambung ..	Error! Bookmark not defined.
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Karangsambung	Error! Bookmark not defined.
3. Tujuan Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
4. Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Karangsambung ...	Error! Bookmark not defined.
5. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19	Error! Bookmark not defined.
6. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Karangsambung....	Error! Bookmark not defined.
7. Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Karangsambung .	Error! Bookmark not defined.
8. Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Karangsambung .	Error! Bookmark not defined.
9. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Karangsambung....	Error! Bookmark not defined.
10. Sarana dan Prasarana	Error! Bookmark not defined.
11. Prestasi Sekolah	Error! Bookmark not defined.
B. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Karangsambung pada Masa Pandemi Covid-19 ...	Error! Bookmark not defined.

C. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19....	Error! Bookmark not defined.
D. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19....	Error! Bookmark not defined.
E. Faktor Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19	Error! Bookmark not defined.
F. Faktor penghambat penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan pada SMP Negeri 1 Karangsambung di masa pandemi Covid-19	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	71
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.18 nilai karakter menurut Kemendiknas	40
Tabel 2. Kompetensi Inti SMP	78
Tabel 3. Mata Pelajaran Kelas VII,VIII, dan IX sebelum pandemi	81
Tabel 4. Mata Pelajaran Kelas VII,VIII, dan IX setelah pandemi	82
Tabel 5. Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Karangsambung	85
Tabel 6. Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Karangsambung	86
Tabel 7. Jumlah Tenaga Tata Usaha SMPN 1 Karangsambung	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang lingkup pendidikan karakter	30
Gambar 2. Komponen Pengembangan Karakter	32
Gambar3. keterkaitan komponen moral dalam pembentukan karakter	33
Gambar 4. Ruang lingkup pendidikan karakter	71
Gambar 5.Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Karangsambung	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisa-kisi Instrumen Penelitian	124
Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	126
Lampiran 3 Pedoman Observasi	127
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Informan	128
Lampiran 5 Rekap Hasil Wawancara.....	129
Lampiran 6 Survey Penguatan Pendidikan Karakter	148
Lampiran 7 Survey Karakter Peserta didik (penilaian diri)	153
Lampiran 8 Profil Sekolah	155
Lampiran 9 Catatan Lapangan	159
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	161
Lampiran 11 Dokumentasi Pembelajaran Jarak jauh	171
Lampiran 12 SK Penetapan Dosen Pembimbing	175
Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian	176
Lampiran 14 Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian	177
Lampiran 15 Riwayat Hidup	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) pada tanggal 12 Februari 2020, telah menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Penyebab COVID-19 adalah SARS-COV2, termasuk keluarga besar *coronavirus* yang sama penyebabnya dengan SARS pada tahun 2003, tetapi berbeda varian virusnya. Gejalanya serupa dengan SARS, namun prosentase kematian SARS (9,6%) lebih banyak dibanding COVID-19, walaupun jumlah kasus COVID-19 lebih tinggi dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih cepat ke beberapa negara dibanding SARS.¹

Coronavirus dapat menyebabkan gejala pernafasan berat seperti gejala MERS serta SARS. Virus COVID-19 untuk pertama kali dilaporkan di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 dengan dua kasus dan pada akhir Maret 2020 terkonfirmasi 1.528 kasus dengan 136 kasus kematian tertinggi di Asia Tenggara.

Virus COVID-19 meninfeksi dari orang ke orang melalui perantara percikan / *droplets* dari hidung serta mulut saat seseorang berbicara, batuk atau bersin. Percikan tersebut dapat menempel pada benda atau permukaan disekitar orang tersebut. Kontak dengan menyentuh dan berjabat tangan dengan penderita kemudian menyentuh hidung, mulut atau mata sendiri dapat menjadi jalan masuknya virus. Menurut penelitian, *coronavirus* dapat juga menyebar melalui udara.²

¹Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, "Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, hlm.53.

²Gugus Tugas COVID-19, "Tentang Novel CoronaVirus," 2020, hlm. 26.

Pandemi *coronavirus* (COVID-19) sangat berdampak di semua negara, khususnya negara yang mengalami peningkatan jumlah pasien yang positif maupun yang meninggal dunia, salah satunya Indonesia. Dampak dari virus COVID-19 sangat terasa di semua bidang kehidupan seperti ekonomi, pariwisata, sosial dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) tertanggal 18 Maret 2020 yang berisi segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu di tunda demi mengurangi penyebaran virus corona.³

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia, dimana dengan pendidikan menjadi tumpuan untuk pengembangan individu dan masyarakat serta digunakan untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi yang mampu melakukan banyak hal untuk kepentingan bersama. Pendidikan mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus. Pendidikan juga memberikan pencerahan berbagai permasalahan sosial generasi muda dengan melatih berpikir memecahkan masalah.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk membentuk individu-individu menuju karakter masyarakat yang baik, sehingga terbentuk karakter bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 menekankan bahwa Pendidikan Nasional mempunyai fungsi membentuk watak dan mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi bagi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

³Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), hlm. 55–61.

⁴Shulhan Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm.6.

Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.⁵

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bersama dengan tiga kementerian yaitu Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri dan kementerian kesehatan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Panduan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Di Masa Darurat Penyebaran COVID tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dilaksanakan agar memberikan pengalaman belajar yang mempunyai makna bagi peserta didik dengan fokus pada proses kecakapan hidup saat pandemi Covid-19.⁶

Sesuai dengan arahan dan instruksi Kemendikbud, perguruan tinggi dan sekolah harus menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ selama adanya pandemi. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No 21 tahun 2020 mengenai PSBB, Ketetapan Presiden No 11 tahun 2020 tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat serta Peraturan Menteri Kesehatan No 9 tahun 2020 tentang pedoman PSBB. Ditambah Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 diperkuat dengan SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah atau BDR selama adanya darurat Covid-19. Tentunya ini menjadi peluang sekaligus tantangan untuk menjawab persoalan yang masih muncul di tengah pandemi.⁷

Semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan juga Perguruan Tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah ataupun pembelajaran jarak jauh. Pemerintah daerah maupun instansi-instansi lainnya dalam menekan penyebaran Covid-19 membuat kebijakan bekerja dari rumah atau

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta : 2003).

⁶ Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Panduan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Di Masa Darurat Penyebaran COVID

⁷Yuyut Setyorini, *Eksistensi PJJ di Tengah Pandemi Jilid 1* (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun, 2021), hlm.15

Work From Home (WFH), hingga akhirnya sekolah secara nasional melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini yang menyebabkan pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan.⁸

Peran penting guru di masa pandemi Covid-19 yakni membantu para peserta didik untuk menghadapi ketidakpastian diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dan melibatkan peserta didik untuk selalu belajar meskipun aktivitas sekolah kondisi normal terganggu.

Secara umum, terdapat dua akibat atau dampak bagi pelaksanaan pendidikan yang diakibatkan adanya pandemi COVID-19. Pertama dampak jangka pendek. Beban psikologis yang harus ditanggung oleh guru, peserta didik, serta orang tua menjadi dampak pertama. Dampak ini berupa memberi kejutan besar bagi guru juga tenaga kependidikan karena harus merancang ulang semua perangkat pembelajaran, baik berupa strategi, media, metode, hingga evaluasi penyesuaian dengan pembelajaran dalam jaringan dan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Bagi guru, belajar jarak jauh dalam jaringan memiliki dampak yang lebih kompleks. Perubahan sistem belajar yang sangat cepat memaksa mereka harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan materi, metode, dan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dampak bagi orang tua, terutama yang disibukkan oleh pekerjaannya di luar rumah, mendampingi anak selama proses pembelajaran daring menambah beban tersendiri. Demikian juga dengan permasalahan psikologis peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka dengan guru dan teman-teman, namun harus terbiasa belajar lebih mandiri dengan menggunakan berbagai media yang belum mereka kuasai.

⁸Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made, dan Dkk, *COVID-19 : Perspektif Pendidikan* (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14.

Dampak kedua adalah dampak jangka panjang. Dimana terdapat kelompok masyarakat di Indonesia akan terdampak dari COVID-19 ini. Dampak pada sektor pendidikan dari waktu jangka panjang berupa aspek peningkatan ketidaksetaraan dan keadilan antar kelompok warga masyarakat dan antar wilayah di Indonesia. Ketidaksiapan proses selama pelaksanaan pendidikan daring, jika tidak diatasi, dapat berakibat pada menurunnya kualitas pendidikan dan lulusan peserta didik yang dihasilkan.⁹

Dampak yang lainnya, proses keberlangsungan pembelajaran belajar daring sudah menimbulkan permasalahan bagi orang tua, peserta didik dan guru karena belum terbiasa dengan model pembelajaran daring. Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran daring, antara lain kekurangan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru dan peserta didik, sarana pendukung komunikasi yang kurang, akses internet terbatas, dan kurangnya anggaran untuk kebutuhan pembelajaran daring, dan terpenting adalah kehadiran peserta didik selama pembelajaran sulit terkontrol, tingkat kehadiran dalam pembelajaran daring jauh menurun karena berbagai faktor diantaranya faktor peserta didik dan kontrol orang tua yang kurang maksimal. Sehingga pembelajaran daring dinilai kurang efektif dan interaktif dibandingkan pembelajaran luring.

Perubahan proses belajar ini sangat berdampak pada psikologi peserta didik, khususnya pada minat belajar peserta didik. Tidak hanya itu, proses pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing secara individu mengalami banyak hambatan pada saat pelaksanaannya, diantaranya peserta didik mudah merasa bosan, minat belajar yang dimiliki peserta didik berkurang, dan proses pembelajaran yang dilakukan kurang terarah sehingga proses belajar kurang efektif. Terdapat hal lain yang mempengaruhi proses pembelajaran daring kurang terlaksana atau mengalami hambatan yaitu orangtua yang kurang memperhatikan proses belajar anaknya karena alasan

⁹Husnun Hanifah dkk., "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahapeserta didik Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Eduscience*, 2020 .

sibuk bekerja, pengetahuan yang kurang, dan menyerahkan tanggung jawab mendidik anak sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Thomas Lickona (1991) menguraikan tentang pendidikan karakter sebagai pendidikan guna membentuk sebuah kepribadian bagi seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat terlihat melalui tindakan secara nyata berupa perilaku yang jujur, baik, bertanggungjawab, kerja keras dan menghormati orang lain. Hal tersebut dapat terlaksana jika masyarakat dapat berperan aktif mendukung dan mensukseskan pendidikan karakter yang saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 dan juga dalam bentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).¹⁰

Pendidikan Nasional telah silih berganti kurikulum, kurikulum tahun 2013 merupakan kurikulum yang dipakai saat ini. Kurikulum 2013 disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter dengan penekanan semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum KTSP belum sepenuhnya memenuhi fungsi dan standar tujuan pendidikan nasional. Kurikulum tahun 2013 terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Setiap kompetensi dasar pada seluruh mata pelajaran harus memuat nilai kompetensi inti, yaitu empat kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pengembangan kurikulum dapat disebabkan karena perubahan sosial budaya, kemajuan teknologi dan perekonomian yang berkembang sebagai solusi pemecahan masalah bangsa Indonesia.¹¹

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah, harus mendapatkan perhatian utama untuk membentuk dasar akhlak mulia peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memiliki

¹⁰Otib, Satibi Hidayat, "Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21," 2020, Edura-UNJ, Jakarta, hlm.6.

¹¹Sutrisna, Dewi, "Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013", UIN Syarif Hidayattullah, Jakarta: 2016, hlm.3.

kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pendidikan karakter mulia di sekolah tidak semata-mata menjadi tanggungjawab guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PA dan BP) ataupun guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) semata, tetapi merupakan tanggungjawab seluruh guru dalam sekolah serta tenaga non pendidikan juga pengelola sekolah. Mata pelajaran bahasa, sains, keterampilan mempunyai tanggungjawab yang sama dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang tercantum dalam Kompetensi Inti 1 (KI 1) berupa nilai-nilai sikap spiritual dan dan Kompetensi Inti 2 (KI 2) berupa nilai-nilai sikap sosial.

Pembebanan pendidikan karakter hanya kepada dua mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan ternyata tidak menghasilkan seperti apa yang diharapkan. Pengembangan karakter harus melibatkan semua mata pelajaran, pembinaan peserta didik dan pengelolaan kebijakan sekolah untuk menguatkan karakter mulia pada peserta didik¹³.

Pendidikan agama Islam sebenarnya sudah merupakan model pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter karena mata pelajaran agama Islam merupakan upaya penanaman atau internalisasi nilai Islam yang berdasarkan pada ajaran Islam berupa Al Quran dan Al Sunnah. Program pemerintah khususnya kementerian pendidikan mencanangkan penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional merupakan salah satu langkah penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan dan pembelajaran di tingkat nasional. Integrasi nilai agama ke dalam mata pelajaran dalam

¹²Zulela Sofyan Mustoip, & Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 3

¹³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm.14

kurikulum 2013 pada kompetensi inti 1 (KI 1) dimana aspek spiritual menyatu dengan kompetensi dasar serta indikator yang tercantum di dalamnya.¹⁴

Penanaman nilai-nilai karakter pada usia remaja menjadi hal penting dalam mempersiapkan remaja menangkal dampak negatif globalisasi yang dapat merusak remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan, rasa ingin tahu, keberanian mencoba hal baru, masa terjadi goncangan mental, masa sulit. Remaja mula-mula tidak mau terikat dengan pedoman hidup yang baru, hal inilah yang menjadikan kegoncangan.¹⁵

Permasalahan remaja Indonesia diantaranya adalah dapat berkarakter lemah, manakala remaja Indonesia tidak dibangun kepribadian dan jati dirinya menjadi remaja yang memiliki karakter identitas sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat dan bangsa Indonesia. Pada periode remaja, rasa percaya diri yang besar akan kemampuannya untuk menentukan dan memilih hal benar atau salah, tanpa melihat dampak dari keputusan yang diambilnya. Problem sosial perkembangan remaja adalah terdapat hambatan komunikasi yang baik antara remaja dan orang tua, khususnya orang tua yang tidak memahami masa tumbuh remaja anaknya.¹⁶ Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter di sekolah mutlak menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan, mengingat sekolah sebagai lembaga pencetak generasi bangsa.

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah memprogramkan gerakan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu sebuah program dibawah tanggungjawab satuan pendidikan dalam menguatkan karakter-karakter peserta didik melalui proses harmonisasi olah rasa, olah hati, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan unsur keluarga,

¹⁴Daniah, "Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains di Pendidikan Dasar," 2016.hlm.4

¹⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm.6.

¹⁶Abdul basit, *Dakwah Remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.53.

satuan pendidikan, serta masyarakat sebagai bagian dari sebuah gerakan yaitu Gerakan Nasional Revolusi Moral (GNRM).¹⁷

Pendidika karakter sangat penting karena menekankan pada aspek moral, kepribadian dan akhlak yang bisa diwujudkan dalam bentuk sikap dalam berinteraksi dengan masyarakat.¹⁸ Pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti yang baik sehingga mempunyai kapasitas diri dalam pergaulan dan berkomitmen untuk kehidupan yang baik dan memiliki tujuan yang terarah.¹⁹

Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sampai saat ini masih dirasa kurang memuaskan, dibuktikan masih ditemukannya banyaknya kenakalan remaja, kekerasan seksual dan karakter tidak baik lainnya dimasyarakat²⁰. Manusia pada dasarnya mempunyai karakter baik ataupun buruk, dimana diantara kedua sifat tersebut lebih dominan, maka karakter itulah yang melekat, sehingga perlu diarahkan dan dibiasakan dalam kehidupan, khususnya pada peserta didik.²¹

Beberapa penelitian menunjukkan masih banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang belum mampu mendidik peserta didiknya tentang pendidikan karakter, pendidikan tata krama dan sopan santun.²² Karakter-karakter yang

¹⁷Niken Srihartati, "Manajemen Program Penguaytan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan luar jaringan di masa Pandemi Covid-19-New Normal" (Lampung:PPs,2021), hlm.2.

¹⁸Salim Ahmad, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)," *Tarbawi* 1 (2015): hlm 1-16.

¹⁹Bisri Hartati, Nurliyah, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Didaktika Tauhidi* 4, no. No (2017),<https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>.

²⁰ Dini Safitri Calida Claudia, Handini Prabawati, Maslihatun Malihah, Mutiara Novrezi, Selly Sahara, "Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta," *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2019), hlm. 2-3.

²¹ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019), hlm. 209.

²²Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* I, no. Vol. 1 No 1 (2016), hlm. 35–52.

terbentuk saat ini masih belum membentuk karakter yang kurang baik. Karakter yang terbentuk dengan tidak baik akan berakibat kepada terbentuknya kepribadian yang tidak berkarakter mulia pada pelajar.²³

Kepribadian yang tidak menunjukkan karakter mulia menunjukkan adanya degradasi moral dan karakter yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter yang tidak optimal pada lembaga pendidikan disamping pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak mendukung berkembangnya karakter mulia.

Kegelisahan masyarakat mengenai pendidikan karakter telah diapresiasi oleh pemerintah dengan menuangkannya di Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 sampai dengan tahun 2025 dimana pemerintah menjadikan pembangunan nilai karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.²⁴

Lembaga pendidikan untuk lebih optimal, efektif dan efisien dalam pelaksanaan pendidikan karakter, maka diperlukannya manajemen yang efektif, karena karena pendidikan karakter juga sangat berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS). Dalam praktiknya, manajemen sekolah dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan sesuai dengan pasal 51 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang disebut dengan manajemen berbasis sekolah.²⁵

Untuk mengetahui tentang manajemen karakter pada lembaga pendidikan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan program penguatan karakter atau belum, perlu dilakukan penelitian yang relevan untuk mendapatkan data, informasi dan referensi tentang manajemen pendidikan karakter.

²³Sumarni, "The Development of Character Education Model Based on Strengthening Social Capital for Students of State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga." *Journal Of Education And Practice* (2015), hlm. 13.

²⁴Recana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010 –2014, hlm.2.

²⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, hlm.4.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Karangsembung sebagai obyek penelitian dengan alasan berdasarkan observasi awal yang dilakukan, tingkat kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, tanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas selama pembelajaran jarak jauh masih kurang. Selain hal tersebut, peneliti ingin mengetahui, bagaimana peran guru dalam penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh, dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh pada karakter peserta didik, baik faktor internal maupun faktor eksternal dimana cakupan bahasan sangat luas, oleh karena itu peneliti membatasi tentang manajemen pendidikan karakter. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti memilih pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada di SMP Negeri 1 Karangsembung pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada di SMP Negeri 1 Karangsembung pada masa pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada di SMP Negeri 1 Karangsembung pada masa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti pilih di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perencanaan pendidikan karakter pada di SMP Negeri 1 Karangsembung pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada di SMP Negeri 1 Karangsembung pada masa pandemi Covid-19 ?

3. Mengetahui evaluasi pendidikan karakter pada di SMP Negeri 1 Karangsembung pada masa pandemi Covid-19 ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran dan dapat digunakan oleh SMP Negeri 1 Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen, Guru, Peserta didik, Mahapeserta didik dan lembaga pendidikan lain.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat mengembangkan bahan literasi keilmuan di bidang manajemen pendidikan tentang manajemen pendidikan karakter sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh Covid-19 terhadap sektor pendidikan.
- b. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.
- c. Menjadi bahan literasi dalam meningkatkan pendidikan, khususnya dimasa pandemi Covid-19.
- d. Memberi sumbang pikiran dan curah pendapat dalam penyesuaian kurikulum, khususnya pada masa pandemi Covid-19.
- e. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penyusunan penilaian sikap spiritual dan sosial, khususnya dalam kurikulum 2013.
- f. Sebagai bahan rujukan bagi sekolah, guru serta warga sekolah dalam menentukan strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan penekanan kepada penguatan pendidikan karakter.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis dibuat untuk memudahkan dalam penyusunan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Secara garis besar, sistematika penyusunan tesis terdiri dari bagian awal, bagian utama yang terdiri dari lima bab dan bagian akhir yang tersusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut :

Pada bagian awal penyusunan tesis ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, halaman pernyataan, daftar tabel, daftar gambar dan daftar isi.

Bagian utama dalam penyusunan tesis ini terdiri lima bab yang terdiri dari :

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

Bab II, berisi landasan teori yang terdiri dari deskripsi kerangka teori yang membahas tentang manajemen pendidikan, pendidikan karakter, manajemen pendidikan karakter, kurikulum 2013, integrasi pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum 2013, pendidikan jarak jauh, penelitian yang relevan

Bab III berisi metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, objek dan subyek penelitian, waktu penelitian, populasi atau sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen dan analisa data.

Bab IV berisi gambaran umum SMP Negeri 1 Karangsambung, analisis data berdasar hasil penelitian yang didapatkan di SMP Negeri 1 Karangsambung yang mencakup penerapan manajemen pendidikan karakter, integrasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013, hasil dan dampak penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari permasalahan yang diangkat dan saran dari peneliti untuk pihak sekolah, guru dan orang tua / wali peserta didik.

Bagian akhir penyusunan tesis ini terdiri dari halaman daftar pustaka, halaman lampiran-lampiran serta daftar hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Perkembangan awal manajemen dapat ditemukan pada peradaban kuno tulisan-tulisan orang Mesir Kuno serta Mesopotamia bagian barat sekitar tahun 1200 sebelum masehi yang menunjukkan sudah adanya pengetahuan penggunaan manajemen dengan tujuan untuk mengelola permasalahan politik. Pada bangsa Romawi kuno dan Yunani kuno telah ditemukan bukti-bukti tentang pengetahuan manajemen dalam praktek pemeritnahan, organisasi militer, kesatuan usaha, persidangan, otoritasi wilayah, gereja serta manajemen peningkatan produksi²⁶. Manajemen ilmiah dimulai oleh bapak manajemen ilmiah yaitu Frederick Winslow Taylor (1856 – 1915) yang merupakan seorang insinyur dan pengelola industri di negara Amerika yang telah membuat teori manajemen dianggap radikal untuk meningkatkan produktivitas.

Taylor menyadari bahwa problem produktivitas berasal dari adanya sikap acuh tak acuh dari pekerja dan manajer karena tidak memahami “kerja layak untuk setiap hari” dan “upah layak untuk setiap hari kerja”. Dalam manajemen, Taylor beranggapan bahwa pekerja harus dipilih dengan cermat dan dilatih agar dapat bekerja dengan baik sedangkan kepemimpinan para pemilik perusahaan, para manajer dengan pekerja harus diselaraskan.

Manajemen modern dimulai oleh tokoh Henry Fayol, seorang industrialis berkembangsaan Prancis yang juga mendapat julukan bapak

²⁶Candra Wijaya dan M. Rifai, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 12.

manajemen modern dengan mengembangkan aktivitas manajerial yang terdiri dari : teknikal (produksi), komersial (menjual, membeli dan menukarkan), mencari modal dan memanfaatkan (finansial), kepastian perlindungan harta kekayaan, pencatatan akuntansi dan manajerial (perencanaan, pengorganisasian, mengkoordinir, memimpin dan mengawasi)²⁷.

Pada Kamus Bahasa Indonesia, manajemen dapat diartikan sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif guna mencapai sasaran.²⁸ Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur , mengurus dan mengelola yang mengandung unsur -unsur yang bersifat pengelolaan. Secara terminologi, pengertian manajemen secara standar tidak ada yang baku, tergantung pada titik berat fokus yang dianalisis.²⁹ Sofyan Syafri Harahap menyatakan bahwa manajemen adalah proses tertentu yang dilaksanakan dan dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya.³⁰ Sondang P. Siagian menyatakan bahwa manajemen merupakan kemampuan serta keterampilan untuk memperoleh suatu hasil pencapaian tujuan melalui aktivitas orang lain.³¹

George R. Terry menerjemahkan manajemen sebagai kegiatan yang mencakup pencapaian tujuan yang dilakukan oleh individu-individu dengan segala upaya terbaiknya melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi pengetahuan apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami

²⁷Candra Wijaya dan M. Rifai, “Dasar-dasar ...”, hlm. 14.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.980.

²⁹Moekiyat, *Kamus Management*, (Bandung: Alumni, 1980), hlm.320.

³⁰Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992), hlm.121.

³¹Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm 5.

bagaimana mereka harus melakukannya serta mengukur tingkat efektivitas dari usaha mereka.³²

Berdasar beberapa pengertian manajemen di atas, manajemen memiliki pengertian yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa : manajemen merupakan suatu tindakan atau usaha untuk mencapai tujuan melalui suatu proses; manajemen merupakan suatu sistem yang menekankan kerjasama dengan pembagian tugas yang jelas; manajemen melibatkan secara optimal semua sumber daya manusia, pendanaan, sumber daya fisik, dan sumber daya lainnya secara lebih efektif dan efisien.³³

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli beragam disesuaikan dengan sudut pandang serta pendekatannya masing-masing. Salah satu ahli yang membagi fungsi manajemen adalah George R. Terry (1975). Fungsi manajemen yang dikemukakan Terry, yaitu: ³⁴ *theser four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling*". Di dalam aktivitas manajemen, menurut Terry ada empat fungsi yaitu ; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.³⁵

1) Perencanaan (*planning*)

Fungsi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai beserta bagaimana cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan mempunyai arti yang penting untuk memberikan kejelasan arah serta tujuan bagi

³²Candra Wijaya dan M. Rifai, "*Dasar-dasar ...* , hlm. 24.

³³Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2017), hlm. 6.

³⁴Imam Machami dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga,2017), hlm.37.

³⁵Nailul Azmi, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes" (Tesis Prodi MPI IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 17.

setiap kegiatan, sehingga semua kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan dengan efisien dan efektif.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian secara konsep dapat dibagi menjadi dua, yaitu istilah "*organization*" sebagai kata benda dan "*organizing*" sebagai kata kerja (pengorganisasian) yang menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis.

Organisasi sebagai "*organization*" dapat diartikan sebagai suatu kelompok fungsional atau lembaga, misalnya sekolah, perkumpulan, badang-badan pemerintah atau sebuah perusahaan. Kata "*organizing*" merujuk pada proses pengorganisasi sebuah lembaga, yaitu bagaimana pekerjaan dapat diatur dan dibagi antar anggota sehingga semua bergerak menuju tujuan yang sama dengan lebih efektif dan efisien.

Fungsi pengorganisasian, akan terdapat tujuan yang akan dicapai, terdapat sekelompok orang yang akan bekerjasama, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pembagian dan pengelompokkan kegiatan, pendelegasian wewenang atasan dan bawahan, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi dan struktur kerja dalam bentuk struktur organisasi yang jelas, efektif dan efisien.

3) Penggerakan / pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi penggerakan menurut George R. Terry adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota-anggota kelompok sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Dalam sebuah organisasi, tidaklah cukup hanya ada perencanaan dan organisasi kelembagaan saja tetapi tidak ada pelaksanaan yang dapat menimbulkan aksi, untuk itu diperlukan adanya sebuah aksi konkrit untuk mengubah perencanaan menjadi kenyataan dengan pengorganisasian yang optimal.

4) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan dalam manajemen mempunyai peranan yang penting dalam sebuah organisasi, semua fungsi sebelumnya tidak akan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan.

Pengawasan menitik beratkan pada proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mencari data ketercapaian tujuan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan. Proses pengawasan menekankan untuk memperoleh sebuah kepastian apakah pelaksanaan kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana serta tujuan awal.

c. Pengertian Pendidikan

Pedagogik secara populer disebut dengan istilah pendidikan, secara semantik berasal dari kata dalam bahasa Yunano *Paidagogia* yang mempunyai arti “pergaulan dengan-anak-anak”. *Pedagogos* pada masa Yunani kuno adalah seorang nelayan atau anak laki-laki yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak berangkat dan pulang sekolah. Anak-anak dalam lingkungan keluarga selalu dalam penjagaan dan pengawasan *pedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti memimpin dan membimbing. Dalam bahasa arab, Pedagogik mempunyai padanan kata *tarbawy* atau *ta'limy* yang berkaitan dengan pendidikan.³⁶

Pendidikan dapat dipahami dalam dua pengertian, secara luas tak terbatas yaitu hidup, dimana pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu mencapai tujuan hidupnya dimulai dari manusia di muka bumi atau bahkan dalam kandungan. Pendidikan sudah ada setua dengan adanya kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup dan dalam lingkungan hidup yang diciptakan untuk tujuan pendidikan atau ada dengan sendirinya. Bentuk kegiatannya dalam bentuk yang tidak

³⁶ Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen ...*, hlm.37.

disengaja sampai dengan kegiatan yang disengaja dan terprogram. Pendidikan berlangsung dengan pola-pola, bentuk dan lembaga lembaga yang beragam.

Pendidikan dipahami secara sempit atau pendidikan terbatas dalam bentuk persekolahan. Persekolahan merupakan pengertian pendidikan secara sederhana dimana pendidikan adalah proses pengajaran yang diselenggarakan di suatu tempat bernama sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dimana pengaruh pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah terhadap anak-anak serta remaja agar mempunyai kesadaran dan kemampuan penuh terhadap tugas-tugas sosial yang ada.³⁷

Langeveld, salah satu tokoh pendidikan mengartikan pendidikan sebagai setiap usaha-usaha, perlindungan, bantuan dan pengaruh yang diberikan kepada anak-anak tertuju untuk pendewasaan anak dengan lebih cakap serta cukup, dalam menjalankan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang-orang dewasa (buku, sekolah, putaran hidup dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³⁸

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dimaknai sebagai sebuah usaha penuh kesadaran dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukannya bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.³⁹

³⁷Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan, sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 6.

³⁸Langeveld, *Paedagogik teoritis sistematis* (Jakarta:FIP- IKIP,1973), hlm.5.

³⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (2003).

Pendidikan merupakan salah satu dimensi pembangunan yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta pembangunan di bidang ekonomi yang menunjang satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pembinaan akal manusia sebagai makhluk berfikir yang merupakan potensi utama manusia, dengan pembinaan olah pikir, manusia akan meningkatkan kecerdasan dan kedewasaan berfikir.

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia menjadi cerdas dan pintar dan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Pendidikan untuk mencerdaskan manusia supaya bertambah pintar dan cerdas lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak.⁴⁰

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran tentang pengetahuan, tentang keterampilan dan tentang kebiasaan kelompok orang yang didapatkan dari satu generasi kepada generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penelitian dibawah bimbingan orang lain maupun pembelajaran mandiri. Setiap pengalaman akan memiliki dampak terhadap cara berfikir, dapat merasakan atau bertindak dianggap juga sebagai sebuah pendidik. Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi beberapa jenjang seperti pendidikan masa prasekolah, masa sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.⁴¹

d. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan secara terminologi dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia

⁴⁰Edi Riyanto, Markus Oci, dan Dkk, *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*, (Tangerang : Media Edukasi Indonesia, 2019), hlm.54.

⁴¹Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Esensi , 2017), hlm. 2.

untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴² Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian segala kegiatan yang mengarah kepada sebuah usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

Arikunto dalam Winoto membagi substansi dari manajemen pendidikan dilihat dari obyek garapannya terdiri dari : manajemen peserta didik; manajemen kurikulum; manajemen sarana dan prasarana; manajemen tata laksanakan pendidikan atau tata usaha sekolah; manajemen pembiayaan / anggaran; keuangan; manajemen lembaga pendidikan; manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.⁴³

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional menyatakan, karakter adalah “budi pekerti bawaan, jiwa, hati, kepribadian, personalitas, perilaku, tabiat, sifat, watak, temperamen”. Berkarakter adalah berkepribadian, bersifat, bertabiat, berperilaku, dan berwatak.⁴⁴ Karakter mengacu pada sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Karakter mulia menunjukkan bahwa individu mengetahui pengetahuan tentang diri dan potensinya dengan ditandai nilai-nilai seperti rasa percaya diri, logis, rasional, kreatif, kritis, analitis, mandiri, inovatif, hidup sehat, adil, menepati janji, bertanggungjawab, sabar, cinta ilmu, berhati-hati, pemberani, rela menolong, dapat dipercaya,

⁴²Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), hlm. 30.

⁴³Suhadi Winoto, *Dasar-dasar ...*, hlm. 30.

⁴⁴Akhmad Sudrajat, ” Konsep Pendidikan Karakter”, dalam *akhmadsudrajat.wordpress.com*, 15 September 2010, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>

malu berbuat salah, bekerja keras, tekun, ulet, berpikir positif, teliti, disiplin, pemaaf, berhati lembut, menghargai waktu, pengendalian diri, produktif, pengabdian, ramah, cinta estetika, terbuka, sportif, tertib, tabah.

Karakteristik merupakan perwujudan perkembangan positif sebagai individu dengan intelektual, sosial, emosional, etika dan perilaku. Individu yang berkarakter baik merupakan seseorang yang berusaha untuk selalu melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap sesama, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan kemampuan dirinya dengan disertai kesadaran, emosi dan motivasi perasaannya.

Kata dasar karakter dari bahasa Yunani, *‘to mark’* yang berarti memfokuskan dan menandai cara menjalankan kebaikan berupa tindakan atau perilaku. Seseorang yang mempunyai kebiasaan berperilaku tidak baik, kejam, tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan mempunyai karakter yang jelek. Istilah Karakter dikaitkan dengan kepribadian seseorang apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴⁵

Karakter dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai yang memiliki ciri khas berupa perbuatan baik (mau berbuat baik, tahu nilai-nilai kebaikan, nyata dalam berkehidupan baik dan berdampak pada hal baik terhadap lingkungan) yang tertanam pada diri dan diterapkan dalam perilaku.⁴⁶

Akar kata karakter dapat dicari dari kata latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang mempunyai makna *“tools for marking”*, *“to engrave”*, dan *“pointed stake”*. Kata-kata ini digunakan kembali pada abad ke-14 dalam bahasa Perancis, *“caractere”* dan kemudian

⁴⁵Tadkiroatun Musfiroh, ”Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter” dalam Arismantoro (Peny.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), hlm. 29.

⁴⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta:kencana,2013), hlm.15.

masuk dalam khasanah bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya diartikan menjadi bahasa Indonesia “Karakter”.⁴⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak.⁴⁸

Karakter adalah unsur kepribadian yang dapat ditinjau dari segi moral dan segi etis dengan mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai sebuah nilai dan perwujudan tindakan manusia dalam menghadapi kesulitan. Secara keseluruhan, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa dan karsa seseorang.⁴⁹

Selain pengertian karakter, dalam pendidikan Islam, dikenal dengan istilah akhlak. Akhlak dapat diartikan sebagai perangkat atau kesopanan. Akhlak berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu kata “khuluqu”. Kata akhlak lebih luas pengertiannya daripada moral atau etika yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia, karena akhlak meliputi aspek kejiwaan dari tingkah laku lahir dan bathin seseorang.⁵⁰

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak mempunyai arti kelakuan, budi pekerti yang berarti akhlak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, entah baik atau buruk.⁵¹

Ibrahim Anis dalam Anis Ridha Wardati, menyatakan bahwa akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan

⁴⁷Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi* (Jakarta:Dirjen Dikdasmen, 2010), hlm. 44.

⁴⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa,2008),

⁴⁹Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi ...* , hlm. 2.

⁵⁰Khoirul Anwar, “Pembinaan Akhlak Peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang”, Tesis. Palembang: PPS UIN Raden Fatah, 2015, hlm.29

⁵¹Tim pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, hlm. 20.

dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan nilai baik atau nilai buruknya.⁵²

Ahmad Mujieb mengatakan bahwa akhlak dalam Islam merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting bagi manusia. Abuddin Nata dan Fauzam menyatakan bahwa ada lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu : perbuatan akhlak sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat pada jiwa seseorang; perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan penerimaan tanpa dipikirkan; perbuatan akhlak merupakan perbuatan tanpa adanya paksaan; perbuatan dilakukan untuk mengagungkan dan menegakkan kalimat Allah swt.⁵³

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut dengan akhlak yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁵⁴

Akhlak Islam bersifat membimbing, mengarahkan, mendorong, pembinaan peradaban dan mengobati bagi penyakit dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak dalam sisi yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jika akhlak lainnya yang hanya sebatas hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, maka akhlak Islami akan mengatur bagaimana cara akhlak Islami berhubungan

⁵²Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawah", Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, hlm. 25.

⁵³Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak... ", hlm.26.

⁵⁴Khoirul Anwar, "Pembinaan Akhlak Peserta didik ... ", hlm.30.

dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lainnya secara universal.⁵⁵

Akhlak merupakan sistem moral berdasarkan Islam yang bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi atau rasul-Nya yang selanjutnya Nabi atau Rasul menyampaikan kepada umatnya, oleh karena itu, Akhlak berlandaskan kepada Al Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama agama Islam.⁵⁶

b. Faktor Pembentuk Karakter

Saat berpikir tentang nilai-nilai serta jenis karakter yang akan diajarkan serta ditanamkan pada anak dan remaja, berharap anak dan remaja mampu menilai apakah hak-hak dasar atau hak asasi yang dimiliki manusia, peduli terhadap apakah hak-hak asasi dan kemudian berperilaku apa yang diyakini menjadi sebuah hak-hak asasi.⁵⁷

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Heri Gunawan menyampaikan, faktor intern diantaranya : naluri atau insting, yaitu sifat yang menumbuhkan perbuatan dengan berfikir terlebih dahulu ke arah tujuan tanpa dilatih terlebih dahulu; kebiasaan merupakan kegiatan yang diulang-ulang; kemauan atau kehendak untuk melakukan segala ide-ide dan segala yang dimaksud, walau disertai hambatan tetapi tidak mau menyerah dan tetap berwirausaha ; Suara batin atau suara hati yang memberikan peringatan apabila tingkah laku berada pada ambang bahaya; keturunan merupakan faktor yang menyerupai orang tuanya atau nenek moyangnya.⁵⁸

⁵⁵ Khoirul Anwar, "Pembinaan Akhlak Peserta didik ... , hlm.32.

⁵⁶ Khoirul Anwar, "Pembinaan Akhlak Peserta didik ... , hlm.33.

⁵⁷ Fasli Jalal, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan* (Jakarta: Kemendiknas, 2010).

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 5.

Faktor eksternal atau berasal dari luar yang mempengaruhi terbentuknya karakter diantaranya adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan akan mematangkan karakter sehingga perilaku dan tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan dan pengajaran yang telah diterima seseorang. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: lingkungan bersifat fisik berupa alam yang melingkupi unsur manusia yang dapat mematangkan atau mematahkan karakter pada seseorang; lingkungan pergaulan kerohanian akan membentuk karakter cenderung lebih baik baik secara langsung ataupun tidak langsung, dan sebaliknya apabila lingkungan tidak mendukung pembentukan karakter, maka akan terpengaruh kepada karakter tidak baik.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai karakter kepada seluruh warga sekolah baik berupa kesadaran, pengetahuan, tindakan untuk melaksanakan atau melakukan nilai-nilai baik tersebut. Semua komponen sekolah harus terlibat dalam sistem pendidikan yang berupa penyusunan muatan kurikulum, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, kegiatan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan kegiatan-kegiatan sekolah, pelaksanaan kegiatan intra kokurikuler, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, etos kerja seluruh warga sekolah dan pembiayaan kegiatan sekolah.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai seluruh perilaku atau aktivitas warga sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan harus menanamkan nilai-nilai karakter. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu mengarahkan serta mempengaruhi karakter peserta didik dan membentuk watak peserta didik dengan memberikan keteladanan bagaimana berperilaku, cara berbicara, bertoleransi, mempunyai empati dan perilaku baik lainnya.⁵⁹

⁵⁹ Akhmad Sudrajat, "Konsep Pendidikan Karakter", dalam *akhmadsudrajat.wordpress.com*

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter. Thomas Lickona, seorang pakar perkembangan anak, menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha-usaha untuk memahami, memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai karakter berupa etika dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri manusia, khususnya peserta didik.⁶⁰

Thomas Lickona menyatakan, bahwa inti sebuah karakter adalah perilaku atau tindakan yang akan berkembang ketika nilai-nilai mulia tersebut diadaptasi menjadi sebuah keyakinan dan diterapkan untuk merespon sebuah kejadian supaya sesuai dengan nilai-nilai etika moral yang baik. Karakter yang dibentuk dengan cara-cara seperti itu akan memiliki tiga bagian penting yang saling terkait yaitu tentang konsep moral atau *moral knowing*, tentang sikap moral atau *moral feeling* dan tentang perilaku moral atau *moral behavior*. Ketiga bagian tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sebagai pedoman nilai-nilai moral dan membentuk kematangan moral pada setiap individu.

Pendidikan karakter dapat digunakan sebagai sebuah strategi membentuk identitas-identitas yang solid setiap individu, dengan tujuan untuk menjadikan sikap yang akan dapat membawa individu-individu pada sebuah kebaikan dan kemajuan sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Pendidikan karakter dapat digunakan untuk pengembangan individu dengan tujuan untuk : meneladani berbagai nilai-nilai karakter baik pada manusia, dapat menjelaskan berbagai karakter pada manusia, menerapkan perilaku serta tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan memahami nilai perilaku yang baik dari setiap individu dalam kehidupan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa fungsi utama pendidikan karakter adalah : membangun nilai-nilai kehidupan kebangsaan yang mempunyai ciri bersifat multikultural;

⁶⁰ Dyah Sriwilujeng, "Panduan Implementasi...," hlm. 2.

membangun budaya bangsa yang berbudaya luhur, cerdas serta mampu memberi kontribusi terhadap pembangunan seluruh umat manusia; membangun sikap dan karakter seluruh warganegara yang kreatif, mandiri, cinta damai dan mampu berdampingan serta bekerjasama dengan negara lain dengan baik dan penuh harmoni.⁶¹

Fungsi pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Heri Gunawan terdiri dari: mengembangkan segala potensi dasar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku dalam kehidupan dengan baik; membangun dan memperkuat perilaku bangsa dan negara yang multikultur; meningkatkan peradaban dan kemampuan bangsa yang kompetitif dalam hubungan antar negara dalam pergaulan dunia.⁶² Dari fungsi di atas, pendidikan karakter akan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan sekolah merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan dan mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh dengan didasarkan pada suatu nilai-nilai tertentu yang ditentukan oleh masing-masing sekolah.⁶³ Pendidikan karakter mempunyai banyak makna seperti : pendidikan yang terintegrasi dengan semua proses pembelajaran yang terjadi dan berada pada seluruh mata pelajaran; pendidikan karakter diarahkan ditujukan pada pengembangan kepribadian dan perilaku peserta didik secara menyeluruh dan utuh; penguatan pendidikan karakter masing-masing sekolah didasari oleh nilai-nilai yang dirujuk oleh sekolah disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan lingkungannya.

⁶¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 6.

⁶² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.30.

⁶³ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : K-Media, 2018), hlm. 7.

Kementerian Pendidikan Nasional membagi nilai karakter menjadi beberapa kelompok, yaitu perpaduan pengembangan olah hati atau *spiritual and emotional development*, olah pikir atau *intelectual development*, olah raga atau *physical and kinesthetic development*, serta olah rasa dan karsa atau *ffective and cretivity development*.⁶⁴ Secara sosial kultural dan psikologis, pembentukan karakter dalam masing-masing individu merupakan fungsi-fungsi dari seluruh individu manusia berupa aspek kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik.

<p>OLAH PIKIR Cerdas</p>	<p>OLAH HATI Jujur Bertanggung jawab</p>
<p>OLAH RAGA (KINESTETIK) Bersih, Sehat, Menarik.</p>	<p>OLAH RASA dan KARSA Peduli dan Kreatif</p>

Gambar 1 : ruang lingkup pendidikan karakter⁶⁵

d. Tahapan Pengembangan Karakter

Pengembangan atau penguatan karakter merupakan hal penting dilakukan sekolah beserta stakeholdernya sebagai pijaka penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter adalah mendorong terciptanya peserta didik agar mempunyai karakter yang baik, sehingga dapat membentuk peserta didik sesuai dengan kapasitas dan komitmen pribadi untuk selalu berusaha melakukan hal terbaik dan melakukan segalanya dengan benar sehingga memiliki tujuan hidup yang

⁶⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 8.

⁶⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 14.

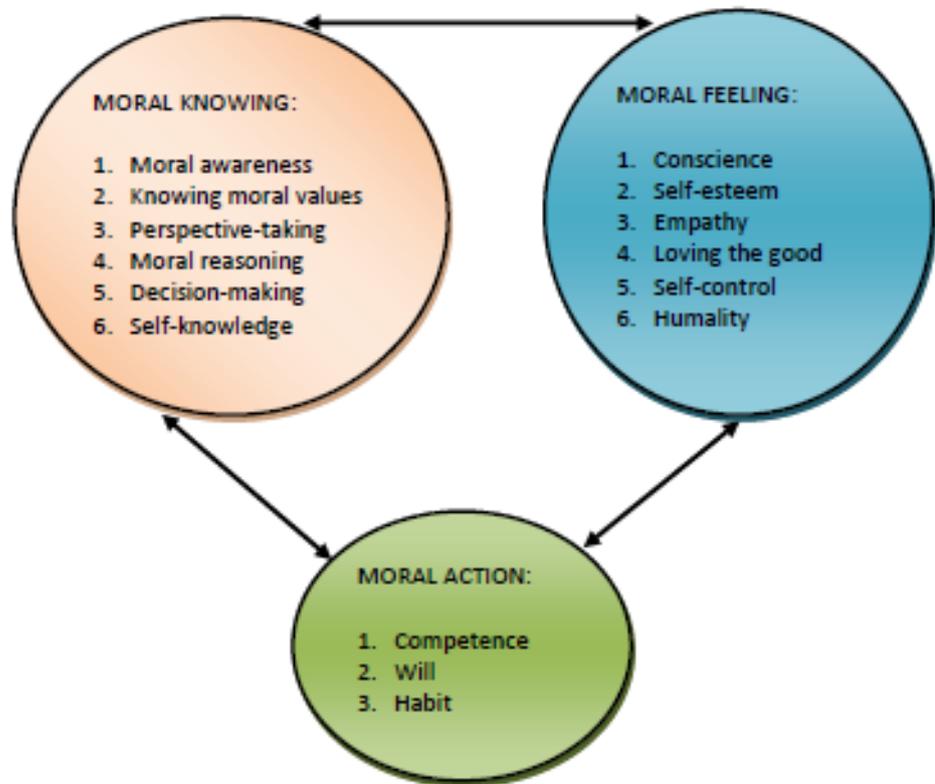
baik . Masyarakat dan keluarga juga berperan membentuk karakter pada diri peserta didik.⁶⁶

Karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*). Karakter menjangkau wilayah kebiasaan diri dan wilayah emosi. Tumbuh berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dengan nilai kebaikan.⁶⁷ Karakter terbentuk dari tiga faktor yang saling berhubungan yaitu berupa pengetahuan akan moral (*moral knowing*), perasaan terhadap nilai moral (*moral feeling*), dan perilaku berdasarkan nilai moral (*moral behavior*).

Karakter yang baik dapat berupa keinginan-keinginan terhadap kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap hal-hal yang mengandung kebaikan (*desiring the good*) dan keinginan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam penerapannya, pembentukan karakter pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati nurani (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati sanubari (*habits of the heart*), serta pembiasaan dalam segala tindakan (*habits of the action*).

⁶⁶Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter ...* , hlm. 14.

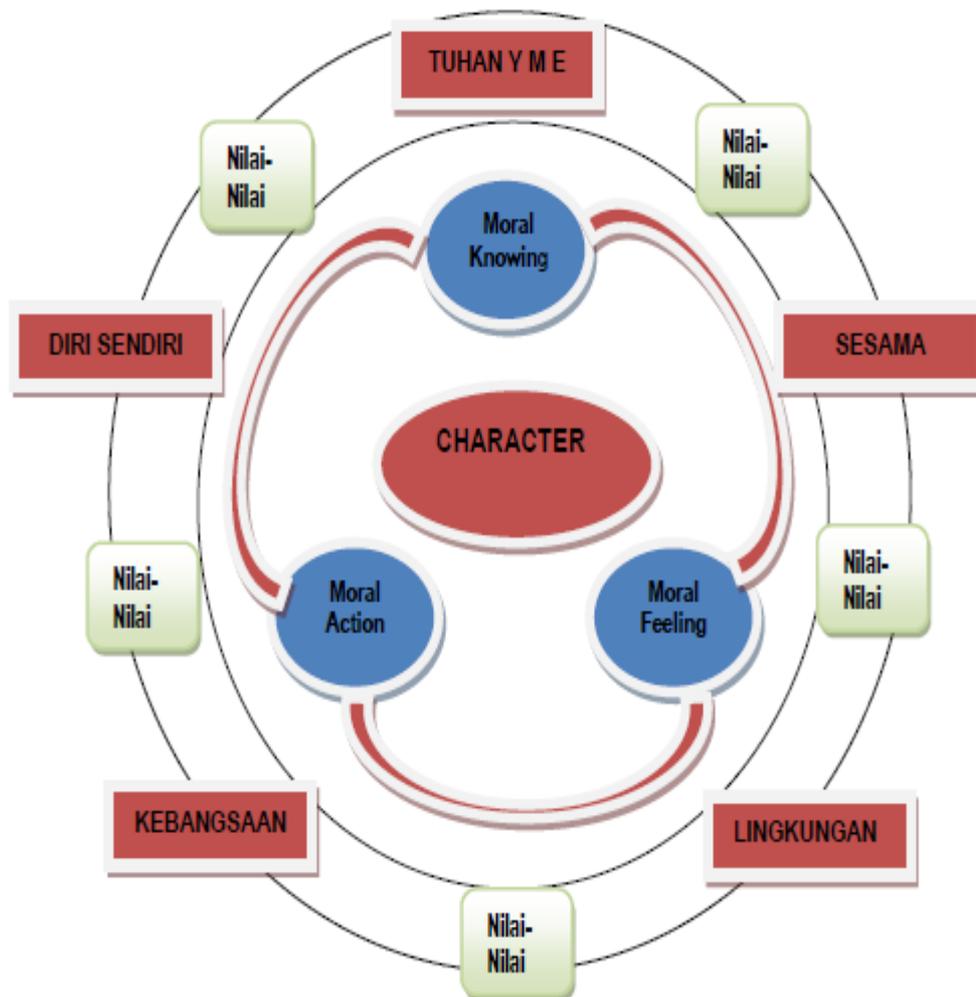
⁶⁷Muhammad Asvin Abdur Rohman, “ Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi)” ,*Qalamuna*, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2019), hlm.133



Gambar 2 . Komponen Pengembangan Karakter (Lickona, 1991:52).⁶⁸

Pengembangan karakter-karakter mulia dalam sistem pendidikan dengan mengaitkan antar komponen nilai-nilai karakter yang terdapat dalam nilai-nilai perilaku, yang bertindak secara bertahap dan saling terhubung antara pengetahuan nilai perilaku dengan sikap yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan masyarakat, negara dan bangsa serta dunia internasional seperti diagram di bawah ini.

⁶⁸Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto : STAIN Press Purwokerto, 2015), hlm.15.



Gambar 3 : keterkaitan komponen moral dalam pembentukan karakter

e. Strategi Pembangunan Karakter melalui pendidikan

Dalam penerapan strategi pembangunan karakter, paling tidak terdapat enam hal yang membutuhkan proses sebagai stimulan dan dilakukan secara berkelanjutan. Keenam strategi tersebut terdiri dari:⁶⁹

1. Pembudayaan

Sekolah hendaknya menjadi tempat dimana kehidupan terjadi dalam pola yang berulang dengan penjadwalan yang ketat dengan tujuan untuk mempengaruhi kebiasaan pendidikan karakter semua

⁶⁹Rasmuin1, Saidatul Ilmi2, “ Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2021: 24

warga sekolah. Sekolah yang menerapkan kedisiplinan akan berdampak besar pada kehidupan peserta didiknya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Warga sekolah harus selalu memandang kedisiplinan sebagai salah satu cara yang utama dalam pembinaan karakter peserta didik.

2. *Membelajarkan tentang kebaikan dan hal-hal baik (moral knowing)*

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu menekankan aspek pengetahuan (kognitif) berkaitan dengan hal-hal yang boleh dilakukan maupun hal-hal yang dilarang atau tidak diperbolehkan oleh semua warga. Dengan mengetahui hal yang baik dan hal-hal yang buruk, peserta didik akan memahami bagaimana dalam mengamalkan perilaku kebaikan serta menjauhi perilaku keburukan dalam kehidupan nyata.

3. *Merasakan dan mencintai kebaikan (feeling and loving good)*

Keinginan untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan baik berasal dari kecintaan akan perbuatan-perbuatan baik tersebut. Aspek perasaan cinta inilah yang menurut Piaget merupakan sumber energi positif dan secara efektif dapat membuat seseorang dapat memiliki karakter yang baik antara pengetahuan (*moral knowing*) dan tindakan (*moral action*)

4. *Tindakan yang baik (moral acting)*

Tindakan yang baik (*moral acting*) adalah bagaimana mengubah tentang pengetahuan moral menjadi perilaku yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku moral ini adalah hasil (*outcome*) dari dua komponen lainnya yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*) dan tindakan moral (*moral action*). Dorongan perilaku tindakan etis seseorang dapat dipahami dengan mempelajari tiga aspek karakter lainnya yang ada pada peserta didik yaitu kemampuan dalam memahami kebaikan, kemauan untuk melaksanakan kebaikan dan kebiasaan melaksanakan kebaikan.

5. Keteladanan dari masyarakat dan lingkungan sekitar (*moral modelling*)

Peserta didik sebagai makhluk pembelajar membutuhkan model keteladanan dari orang lain disekitar lingkungan dan masyarakat sekitar. Peran guru dan orang tua sangat penting pada tahap ini untuk memberikan contoh dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkarakter mulia. Orang tua dan guru harus dapat memberi contoh yang baik tentang karakter mulia dan menjadi pribadi-pribadi yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Keteladanan yang baik dan dilaksanakan secara terus menerus akan menunjang pembiasaan pendidikan karakter secara optimal.

6. Taubat

Seseorang yang belum bisa menjadi pribadi dengan karakter baik dan unggul dapat melakukan pertaubatan dengan menyesali segala perbuatan tidak baik yang pernah dilakukan serta berusaha dengan penuh kekuatan untuk tidak lagi mengulangi perbuatan tidak baik tersebut.

Pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah:⁷⁰ Sosialisasi kepada seluruh *stakeholders* sekolah seperti komite sekolah, masyarakat di wilayah dimana sekolah berada, lembaga-lembaga yang terkait dengan sekolah tentang pentingnya dan ruang lingkup pendidikan karakter di sekolah; pengembangan kegiatan sekolah dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran (silabus, RPP, kompetensi inti dan kompetensi dasar), mengintegrasikan dalam materi pelajaran mata pelajaran muatan lokal yang dipilih oleh sekolah dan kegiatan pengembangan diri (pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler dan bimbingan konseling); kegiatan pembelajaran;

⁷⁰Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008),

pengembangan budaya sekolah; kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler; kegiatan keseharian peserta didik di rumah

f. Ruang Lingkup Pengembangan Karakter di Sekolah

Proses pendidikan karakter mencakup seluruh potensi-potensi individu manusia berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta fungsi sosiokultural dalam hubungan pada keluarga, pada masyarakat serta berlangsung sepanjang masa. Totalitas psikologis serta sosiokultural dapat dikelompokkan secara rinci dalam bagan di bawah ini.



Gambar 4. Ruang lingkup pendidikan karakter⁷¹

g. Nilai-nilai pendidikan karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia teridentifikasi sebanyak 80 butir nilai-nilai karakter beberapa diantaranya : Tuhan Yang Maha Esa; diri sendiri; sesama manusia; lingkungan dan

⁷¹Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan...*, hlm. 48.

kebangsaan. Pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang terdiri dari:⁷²

1. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (karakter religius) : pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kepribadian diri sendiri: jujur; bergaya hidup sehat, bertanggungjawab; kerja keras; disiplin; percaya diri; berpikir logis, kreatif, kritis dan inovatif; berjiwa wirausaha; mandiri; ingin tahu; cinta ilmu.
3. Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain; patuh pada aturan-aturan sosial; santun; menghargai karya dan prestasi orang lain; demokratis.
4. Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan, sikap dan tindakan dengan berupaya mencegah kerusakan lingkungan hidup dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam serta memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.
5. Nilai kebangsaan merupakan bagaimana cara bertindak, berpikir dan wawasan menempatkan kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingan dirinya serta kelompoknya berupa sikap nasionalis dan menghargai keberagaman.

Nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan di tingkat SMP secara garis besar dibagi menjadi:⁷³

1. Religius

Karakter religius merupakan cerminan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam perwujudan perilaku melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut, menjunjung toleransi dalam beragama, menghargai perbedaan agama, dapat hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Karakter religius

⁷²Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter ...* , hlm. 16.

⁷³Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...* , hlm.8.

memiliki nilai yang berkorelasi dalam tiga dimensi yaitu hubungan manusia dengan Tuhan selaku pencipta, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.

Karakter religius mempunyai sub nilai : toleransi; menghargai perbedaan agama; cinta damai; percaya diri; teguh pendirian; kerjasama dengan pemeluk agama lain; anti kekerasan dan bullying; tidak memaksakan kehendak; bersahabat; melindungi yang tertindas.

2. Nasionalis

Karakter nasionalis menunjukkan sikap kepedulian; kesetiaan dan penghargaan terhadap bahasa; lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa; serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok dan diri sendiri.

Karakter Nasionalis mempunyai subnilai : rela berkorban, mengapresiasi budaya bangsa, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan disiplin, taat kepada hukum dan peraturan.

3. Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap tidak selalu bergantung pada individu lain dan dengan sekuat tenaganya memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, cita-cita dan mimpi.

Karakter mandiri mempunyai subnilai : pekerja keras, etos kerja tinggi, memiliki daya juang, tangguh, kreatif, profesional, berani dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong royong

Karakter gotong royong mencerminkan perbuatan untuk semangat kerjasama dalam menyelesaikan masalah bersama; senang bersahabat dan bergaul dengan orang lain; memberi bantuan bagi yang membutuhkan pertolongan.

Karakter gotong royong mempunyai subnilai : kerjasama, menghargai, inklusif, menghargai dan menjalankan keputusan

bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, tolong menolong, solidaritas, kerelawanan, empati.

5. Integritas

Karakter integritas merupakan perilaku untuk selalu mematuhi komitmen dan menjalankan nilai-nilai kemanusiaan dan moral agar menjadikan diri selalu dapat dipercaya. Karakter integritas berupa sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif dalam kegiatan sosial, berucap dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Karakter integritas mempunyai subnilai kejujuran, cinta kebenaran, komitmen moral, setia, anti korupsi, adil, tanggungjawab, teladan.

Secara universal, nilai-nilai karakter di rumuskan pada : kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happines*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kesederhanaan (*simplicity*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*).

Nilai merupakan rujukan untuk melakukan tindakan dan mempertimbangkan apakah perilaku itu baik atau tidak untuk dilakukan.⁷⁴ Nilai yang baik dan benar akan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu tindakan atau perilaku yang berdampak positif, baik bagi orang lain maupun yang menjalankannya. Sebagai contoh nilai kedisiplinan, dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku disiplin akan menguntungkan bagi yang menjalankannya maupun bagi orang lain.

Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa dan budaya berasal dari sumber-sumber Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional yang kemudian dikembangkan menjadi 18 nilai seperti tabel di bawah ini.

⁷⁴Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 31.

Tabel 1.18 nilai karakter menurut Kemendiknas⁷⁵

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap, perilaku, tindakan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama/kepercayaan lain.
2.	Jujur	Sikap, tindakan, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan seseorang sebagai manusia yang selalu mendapat kepercayaan dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan yang di lakukannya.
3.	Toleransi	Sikap, tindakan, perilaku yang menghargai dan menghormati perbedaan agama, etnis, suku, sikap, pendapat serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Sikap, perilaku, karakter tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan.
5.	Kerja Keras	Sikap, tindakan, perilaku bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas dengan menyelesaikan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dengan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal baru atau cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap, tindakan, perilaku yang tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bertindak dan bersikap yang berupaya menilai sama antara hak dan kewajibannya dengan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap, perilaku dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih banyak, lebih luas dan mendalam dari yang dilihat, didengar dan dipelajarinya.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, berperilaku dan berwawasan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, berperilaku dan bertindak yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, sosial, budaya, politik dan ekonomi bangsa.

⁷⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 9.

NO	NILAI	DESKRIPSI
12.	Menghargai Prestasi	Sikap, tindakan, perilaku, perkataan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain serta menghormati, mengakui keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat / Komunikatif	Sikap, perilaku, tindakan, perkataan yang menunjukkan suka berbicara, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, tindakan, perkataan yang membuat orang lain merasa senang dan aman akan keberadannya.
15.	Gemar Membaca	Sikap, perilaku dan kebiasaan untuk meluangkan waktu untuk membaca berbagai jenis bacaan yang menambah nilai kebajikan pada dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap, tindakan, perilaku yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dimanapun berada dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap, tindakan, perilaku yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap, perilaku dan tindakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut di atas, dapat diterapkan kedalam manajemen berbasis sekolah, kegiatan pembelajaran, kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Setiap nilai-nilai karakter tersebut di atas dapat digunakan untuk melakukan penilaian sikap. Penilaian nilai-nilai karakter bagi peserta didik oleh guru, tidak harus seluruhnya dimasukkan ke dalam lembar hasil belajar peserta didik melalui *e-report*, tetapi dapat di dipilih sesuai dengan kompetensi dasar serta indikator materi setiap mata pelajaran, baik nilai sikap spiritual maupun nilai sikap sosial.

Guru dapat menentukan penilaian sikap spiritual maupun sikap sosial berdasarkan indikator yang ada dalam masing-masing nilai-nilai karakter. Pemahaman akan indikator nilai sikap spiritual dan sikap sosial akan memudahkan bagi guru untuk memasukan nilai-nilai tersebut pada indikator materi pembelajaran.

h. Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip-prinsip pendidikan karakter didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:⁷⁶ mempromosikan nilai etika dasar sebagai basis karakter; mengidentifikasi karakter yang mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku secara komprehensif; pendekatan yang proaktif, tajam, dan efektif dalam membangun karakter; menciptakan sekolah yang peduli kebaikan; memberi kesempatan berperilaku baik kepada peserta didik; cakupan kurikulum yang membangun karakter dan membantu peserta didik sukses; memotivasi diri setiap peserta didik; memaksimalkan peran warga sekolah sebagai komunitas moral untuk berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter; pembagian kepemimpinan moral dan dukungan penuh membangun pendidikan karakter; Keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pembentukan karakter; mengevaluasi karakter sekolah, guru dan staf sebagai guru-guru karakter dan karakter positif dalam kehidupan peserta didik .

i. Strategi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh dengan beberapa alternatif strategi yang dipadukan, diantaranya:⁷⁷ mengintegrasikan isi materi pendidikan karakter yang telah di rencanakan ke dalam materi pembelajaran pada seluruh mata pelajaran; mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan-kegiatan sekolah baik kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler; mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang

⁷⁶Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter ...* , hlm. 23.

⁷⁷Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* , hlm. 11.

diprogramkan atau direncanakan seperti kegiatan pembiasaan harian; membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru, sekolah dengan orang tua atau wali peserta didik tentang perkembangan karakter peserta didik.

j. Pendidikan Karakter Secara terpadu di SMP

Pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan karakter secara terpadu dilaksanakan melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan pembinaan peserta didik.⁷⁸

Struktur kurikulum SMP memuat materi yang berkaitan dengan karakter sehingga peserta didik dapat memahami materi, menguasai kompetensi dasar, mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai menjadi sebuah perilaku yang baik.

Manajemen sekolah merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan untuk menghasilkan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan. Unsur-unsur pendidikan karakter yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasikan meliputi : nilai - nilai kompetensi lulusan; muatan kurikulum nilai karakter; nilai karakter dalam pembelajaran; nilai karakter pendidik dan tenaga pendidik; nilai karakter pembinaan ke peserta didik

Kegiatan pembinaan ke peserta didik merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk pengembangan peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan khusus. Fungsi pembinaan peserta didik meliputi : pengembangan; sosial; rekreatif; persiapan karir. Fungsi kegiatan pembinaan kepada peserta didik lebih bersifat : individual; pilihan; keterlibatan aktif, menyenangkan; etos kerja dan kemanfaatan sosial.

⁷⁸Kementerian Pendidikan Nasional Nasional, *Pendidikan Karakter ...* , hlm. 23.

3. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah strategi yang digunakan dan dilaksanakan dalam upaya penguatan serta pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan tujuan mewujudkan ajaran kebaikan dan nilai-nilai mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah melalui kegiatan manajemen sekolah.⁷⁹

Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah : mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai luhur kehidupan yang penting dan perlu, sehingga menjadikan kepribadian peserta didik yang mempunyai ciri khas sebagaimana nilai-nilai dikembangkan; melakukan koreksi atas perilaku dan sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang dibangun oleh sekolah; membangun hubungan yang harmoni dengan masyarakat, keluarga dan sekolah dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁸⁰

Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter ditingkat SMP, dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur yaitu : pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan pembinaan peserta didik. Langkah-langkah yang diambil melalui proses : perancangan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut.⁸¹

a. Perancangan Pendidikan Karakter

Penyusunan rancangan pendidikan karakter dengan beberapa hal berupa : mengidentifikasi jenis kegiatan yang dapat diberikan melalui mata pelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan pembinaan peserta didik; mengembangkan materi pendidikan karakter disemua kegiatan sekolah; merancang pelaksanaan kegiatan di sekolah (tujuan, jadwal, materi, pengampu, metode, evaluasi); menyiapkan fasilitas pendukung.

⁷⁹Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* , hlm. 7.

⁸⁰Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* , hlm. 17.

⁸¹Kementerian Pendidikan Nasional Nasional, *Pendidikan Karakter ...* , hlm. 29

b. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter dengan menerapkan pada kegiatan : pembentukan karakter terpadu dengan semua pembelajaran pada seluruh mata pelajaran dengan proses pengenalan secara kognitif nilai karakter, penghayatan secara afektif dan pelaksanaan secara psikomotorik ; pembentukan karakter terpadu dengan manajemen sekolah pada pengelolaan : peserta didik, aturan sekolah, warga sekolah, keuangan, sarana dan prasaran, pembelajaran, penilaian, perpustakaan dan informasi lainnya; pembentukan karakter terpadu dengan kegiatan pembinaan peserta didik melalui kegiatan olah raga, keagamaan, seni budaya, KIR, kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan, Palang Merah Remaja, kesehatan, dan lainnya.

c. Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Karakter

Monitoring kegiatan digunakan untuk memantau proses pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan tahapan yang ditetapkan, sedangkan evaluasi untuk mengukur sejauhmana efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah : melakukan pengamatan secara langsung keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah; mengidentifikasi dan menganalisa kendala yang terjadi serta mencari pemecahan masalah agar program dapat tercapai; memperoleh gambaran mutu pelaksanaan pendidikan karakter; menyusun rekomendasi perbaikan program berdasar data yang didapatkan di lapangan; memberikan masukan kepada pihak yang membutuhkan untuk peningkatan kualitas program peningkatan karakter; mengetahui tingkat keberhasilan implemtasi program.

d. Tindak lanjut Pendidikan Karakter

Hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan untuk acuan penyempurnaan program berupa : rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan, fasilitas, sumber daya manusia dan manajemen sekolah.

4. Pendidikan Jarak Jauh

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan dimana peserta didiknya terpisah dengan pendidik dan pembelajarannya memanfaatkan bermacam-macam sumber pembelajaran melalui teknologi informasi, komunikasi, dan media lain. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan untuk memberi layanan-layanan pendidikan untuk masyarakat yang tidak bisa mengikuti pertemuan tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan berbagai cara, bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh layanan dan sarana belajar serta cara penilaian dengan menjamin mutu lulusan sesuai standar nasional pendidikan.⁸²

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberi arahan tentang kebijakan proses pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), salah satunya tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan ketentuan:⁸³

- a. Memberikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik, tanpa merasa terbebani tuntutan menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- b. Berfokus pada pendidikan dan pelatihan kecakapan hidup antara lain mengenai bertahan pada saat pandemi Covid-19.
- c. Memberikan umpan balik berupa bukti atau produk aktifitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif, tanpa diharuskan bagi guru untuk memberi skor/nilai kuantitatif.

⁸²Pemerintah Republik Indonesia : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

⁸³Kemendikbud : Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020.

Selain ketentuan di atas terdapat dua prinsip pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi yaitu :

- a. Tidak membahayakan, kesejahteraan dan keselamatan bagi peserta didik harus untuk dipikirkan, tidak menciptakan stres dan kecemasan bagi peserta didik serta keluarganya.
- b. Realistis, diharapkan guru memiliki ekspektasi yang realistis tentang apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, serta menggunakan penilaian yang profesional untuk menilai rencana pembelajaran tersebut.

Peran penting guru di masa pandemi Covid-19 yakni memberi bantuan pada peserta didik untuk dapat menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi covid-19 dan melibatkan peserta didik untuk selalu belajar meskipun aktivitas di sekolah normal tidak dilaksanakan.

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan pengaturan yang meminimalisir kontak fisik antara peserta didik dengan peserta didik lain serta dengan guru serta tenaga pendidik lainnya menggunakan teknologi komunikasi dan informasi atau pembelajaran dalam jaringan (daring).

Terdapat tiga tugas utama dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh yaitu:⁸⁴

- a. Apa materi yang harus diajarkan ?. Guru harus berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang kurikulum dan kebijakan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru mereview kurikulum dengan menentukan prioritas pembelajaran selengkap mungkin, memberi pengalaman belajar yang tidak membebani peserta didik, mencakup pengetahuan dan keterampilan inti serta fokus pada konten yang membantu peserta didik mengatasi krisis pandemi Covid-19.
- b. Siapa yang akan mendapatkan pembelajaran ?. Guru harus memahami dan mendalami tentang bagaimana cara belajar, pengetahuan,

⁸⁴ Laksmi Dewi, "Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia," *Edutech*, 16.2 (2017), hlm. 3.

keterampilan, kebiasaan, minat belajar, kekuatan dan tantangan yang dihadapi peserta didik.

- c. Bagaimana desain dan implementasi pembelajaran jarak jauh ?. Guru harus siap terlebih dahulu berpindah dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran dalam jaringan, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain bentuk pembelajaran jarak jauh dengan mempertimbangan teknologi yang dikuasai dan dimiliki oleh sekolah, guru, peserta didik dan orang tua, menyiapkan dan membuat alat serta sumber daya dengan dalam pembelajaran jarak jauh. Dukungan bagi seorang guru dapat berupa dukungan profesional dari kepala sekolah atau rekan kerja yang lebih profesional, dukungan emosional dengan rekan sejawat serta dukungan teknis pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh perlu dibuat rencana dan pelaksanaan tugas yang mendukung tiap fase yang terdiri dari:⁸⁵

- a. Sebelum pembelajaran jarak jauh, guru mengklarifikasi tugas dan mengelola hasil yang diharapkan, guru mencari cara terbaik untuk mendukung pembelajaran peserta didik.
- b. Selama pembelajaran jarak jauh, guru memilih saluran komunikasi yang dapat digunakan secara maksimal sehingga peserta didik mendapat umpan balik secara cepat, memantau kemajuan pembelajaran melalui refleksi secara berkala dan memberikan dukungan kepada peserta didik tetap terlibat secara mental dan emosional agar termotivasi untuk belajar.
- c. Setelah pembelajaran jarak jauh, guru mengelola penilaian sumatif dan memberikan umpan balik dari proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan (*online learning*) merupakan model pembelajaran dengan daya dukung berupa perangkat teknologi informasi dan komunikasi berupa *web learning managemen system* (LMS), program

⁸⁵Laksmi Dewi, "Rancangan Program , 16.2 (2017), hlm.4.

monitoring, modular baik dalam bentuk teks, audio, video maupun audio video.⁸⁶

Media dan sumber belajar dalam jaringan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya :

- a. <https://bersama.hadapikorona.kemdikbud.go.id>
- b. Rumah belajar (<https://belajar.kemdikbud.go.id>)
- c. TV Edukasi Kemendikbud (<https://tve.kemdikbud.go.id>)
- d. Pembelajaran digital oleh Pusdatindari SEAMolec Kemendikbud (<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>)
- e. Laman Guru berbagi (<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>)
- f. SIAJAR oleh SEAMOLEC <https://lms.seamolec.org>)
- g. Aplikasi daring Paket A,B,C (<http://setara.kemdikbud.go.id>)
(<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital>)
- h. Suara Edukasi (<http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>)
- i. Program belajar dari Rumah TVRI

Pembelajaran secara daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran, mulai dari aplikasi tatap muka seperti Zoom, Google meet, Free Conference Call maupun media online seperti Whatsapp group, Google Classroom.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran dengan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah pada masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) dengan kebijakan sebagai berikut:⁸⁷

- a. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran Covid-19 dilaksanakan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19.
- b. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan atau luar jaringan (luring) diselenggarakan sesuai dengan pedoman atau aturan sebagai berikut :

⁸⁶Laksmi Dewi, "Rancangan Program ...", 16.2 (2017), hlm. 6.

⁸⁷Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 Tahun 2020

- 1) Tujuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah selama adanya pandemi Covid-19 yaitu : memastikan pemenuhan akan hak bagi peserta didik mendapatkan layanan-layanan pendidikan selama adanya darurat Covid-19; melindungi seluruh warga pada satuan pendidikan dari dampak Covid-19; mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 pada satuan pendidikan dan untuk memberi kepastian pemenuhan berupa dukungan psikososial bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua/wali.
- 2) Prinsip dalam pelaksanaan belajar dari rumah yaitu : kesehatan dan keselamatan lahir batin bagi peserta didik, pendidik, dan seluruh warga satuan pendidikan; memberikan pengalaman belajar yang bermakna; difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup; materi pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan, karakter, budaya, dan jenis karakteristik peserta didik; penugasan dan aktivitas selama BDR dapat lebih bervariasi sesuai minat serta mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas; hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru serta lebih mengedepankan komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua atau wali.
- 3) Media dan metode proses pelaksanaan belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) dan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring).

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menggunakan model Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁸⁸ Model pembelajaran belajar dari rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh mengikuti ketentuan sebagai berikut:

⁸⁸Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsembung Tahun Pelajaran 2021/2022, di akses pada bulan November 2021

a. Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Belajar dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) apabila zona pandemi COVID-19 **KUNING, ORANYE, MERAH, ATAU HITAM**, dilaksanakan dengan belajar dari rumah (BDR) atau belajar jarak jauh (BJJ), yang dilakukan dengan dua model, yaitu: *dalam jaringan* dan *luar jaringan*, yang pemilihan dan penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, guru dan sekolah.

Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan daring dan luring. Metode atau proses pelaksanaan melalui *tatap muka virtual dengan guru/belajar di kelas maya* dapat berbasis teks (tulisan/gambar), audio, atau audio visual (*teleconference*). Media dan alat yang digunakan gawai (gadget), laptop, atau komputer PC yang tersambung dengan jaringan internet. Sumber belajar meliputi sumber internal.

Learning Managemen Sistem (LMS) yang dikembangkan oleh sekolah atau guru dan *eksternal* yang langsung dapat diakses oleh guru dan peserta didik dari berbagai penyedia layanan belajar dalam jaringan, misalnya Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud dengan tautan <https://belajar.kemdikbud.go.id>

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah dibutuhkan kebersamaan secara sinergis, antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dengan tugas masing-masing sebagai berikut: Kepala Sekolah melakukan langkah-langkah pelaksanaan BDR juga fasilitas pendukungnya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien; Guru memfasilitasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas merupakan satu-kesatuan tim yang harus saling membantu agar BDR berjalan sesuai tujuan, tidak menimbulkan dampak dan kesulitan yang tidak dapat teratasi; Peserta Didik perlu mengembangkan semangat belajar mandiri

sehingga membutuhkan fasilitasi dan pendampingan secara berkelanjutan, baik oleh guru maupun orang tua; Pendampingan dan fasilitasi PJJ, baik secara daring dan luring oleh orang tua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu dan sarana dan prasarana pembelajaran.

b. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Masa Transisi dan Kenormalan Baru

Pembelajaran *tatap muka* akan dilaksanakan apabila zona pandemi COVID-19 **HIJAU** dan mendapatkan **persetujuan** orang tua/walimurid. , dilaksanakan dengan belajar dari rumah (BDR) atau belajar jarak jauh (BJJ), yang dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu: *dalam jaringan* dan *luar jaringan*, yang pemilihan dan penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, guru dan sekolah.⁸⁹

Kegiatan pembelajaran pada masa transisi dan normal baru wajib memastikan tercapainya tujuan pendidikan dimasa pandemi COVID-19, yaitu : memastikan pemenuhan hak anak mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas; melindungi seluruh warga satuan pendidikan; mencegah penularan dan penyebaran COVID-19 pada satuan pendidikan, fokus pembelajaran kecakapan hidup, khusus pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat TPHBS); tidak membahayakan serta mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar karena gangguan sekolah, keselamatan dan kesejahteraan peserta didik (*students well-being*).

Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak menciptakan stres dan kecemasan peserta didik dan keluarganya; realistis, guru memiliki ekspektasi realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian untuk rencana pembelajaran tersebut; tidak membebani peserta didik

⁸⁹ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsembung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2022.

dengan tugas-tugas yang memberatkan; memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi.

Pembelajaran tatap muka (PTM) masa transisi dan kenormalan baru menggunakan pelaksanaan atau tata laksana umum pelaksanaan sebagai berikut : seluruh sarana dan prasarana pada satuan pendidikan rutin dibersihkan, minimal 2 (dua) kali sehari, saat sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai; secara rutin melakukan pemantauan kesehatan, termasuk setiap sebelum KBM mulai berjalan, terhadap seluruh warga satuan pendidikan, terkait gejala-gejala COVID-19, antara lain: demam tinggi di atas 38°C, batuk, pilek, sesak napas, diare, dan/atau kehilangan indera perasa dan/atau penciuman secara tiba-tiba.

Pihak satuan pendidikan harus mengatur proses pengantaran dan penjemputan bagi peserta didik untuk menghindari kerumunan dan penumpukan warga satuan pendidikan saat mulai dan selesai pembelajaran; seluruh warga satuan pendidikan aktif, termasuk peserta didik, wajib aktif dalam mempromosikan protokol pencegahan penyebaran COVID19, antara lain cuci tangan mulut minimal 20 detik pakai sabun, hindari menyentuh wajah, terutama hidung, mulut, wajah serta mata, jaga jarak sebisa mungkin sekitar 1-2 meter; dan melakukan etika batuk dan bersin yang benar;

Pembelajaran masa transisi akan dilakukan apabila zona Pandemi COVID-19 HIJAU dengan ketentuan: Dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap serta orang tua dapat tidak mengikuti, tetapi memilih belajar dari rumah; Berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan

belajar (shift) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan; Awal mulai: Juli 2020; Kondisi Kelas: Jaga jarak minimal jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas; Jumlah hari dan jam pembelajaran Tatap Muka dengan pembagian rombel (shift): diatur oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan keamanan dan keselamatan warga sekolah.

Perilaku wajib: memakai masker, Cuci Tangan Pakai Sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer, jaga jarak 1.5 m dan tidak melakukan kontak fisik, dan menerapkan etika batuk/bersin; Kantin: Tidak boleh; Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler: Tidak diperbolehkan; Kegiatan selain pembelajaran tidak diperbolehkan: orangtua menunggu peserta didik di satuan pendidikan, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua-peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya; Semua proses pembelajaran dari sebelum berangkat ke sekolah, memasuki lingkungan sekolah, pembelajaran di kelas, memanfaatkan fasilitas sekolah, pulang ke rumah masing-masing, menerapkan protokol pencegahan Covid-19.

Ketentuan khusus pembelajaran masa transisi pada zona Pandemi Hijau adalah sebagai berikut : Peserta didik yang tinggal di daerah ZONA KUNING, ORANYE, atau MERAH dan/atau dalam perjalanannya ke dan dari satuan pendidikan harus melalui ZONA KUNING, ORANYE, dan/atau MERAH tetap melanjutkan BDR; Peserta didik yang berasal dari daerah ZONA KUNING, ORANYE, atau MERAH dan kemudian pindah ke ZONA HIJAU tempat satuan pendidikan berada harus melakukan isolasi mandiri selama 14 hari setelah kepindahan dan sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Setelah masa transisi selesai, apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah ZONA HIJAU maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru.

Ketentuan tatap muka dalam satuan pendidikan adalah sebagai berikut : Setelah masa transisi selesai, apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah ZONA HIJAU maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru; Awal mulai: September 2020; 3) Kondisi Kelas: Jaga jarak minimal jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas. Jumlah hari dan jam pembelajaran Tatap Muka dengan pembagian rombel (shift): Diatur oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan keamanan dan keselamatan warga sekolah; Perilaku wajib: memakai masker, Cuci Tangan Pakai Sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer, jaga jarak 1.5 m dan tidak melakukan kontak fisik, dan menerapkan etika batuk/bersin; Kantin: Boleh dengan protokol kesehatan; Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler: Diperbolehkan, kecuali yang membutuhkan alat yang dipegang bersama dan tetap jaga jarak 1,5 m; Kegiatan selain pembelajaran diperbolehkan dengan protokol kesehatan; Semua proses pembelajaran dari sebelum berangkat ke sekolah, memasuki lingkungan sekolah, pembelajaran di kelas, memanfaatkan fasilitas sekolah, pulang ke rumah masing-masing, menerapkan protokol pencegahan Covid-19.

Adapun ketentuan khusus yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka pada pembiasaan baru adalah sebagai berikut : Peserta didik yang tinggal di daerah ZONA KUNING, ORANYE, atau MERAH dan/atau dalam perjalanannya ke dan dari satuan pendidikan harus melalui ZONA KUNING, ORANYE, dan/atau MERAH tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah; Peserta didik yang berasal dari daerah ZONA KUNING, ORANYE, atau MERAH dan kemudian pindah ke ZONA HIJAU tempat satuan pendidikan berada harus melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari setelah kepindahan dan sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

c. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pada proses pembelajaran dilakukan melalui tahap kegiatan berupa pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut dengan pelaksanaan secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas

B. Karakteristik Peserta Didik

Proses belajar yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembelajaran yang demikian seharusnya lebih banyak melibatkan peserta didik untuk secara aktif mencari, menginterpretasikan, menganalisis dan mampu menerapkan informasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan usianya. Jika di dalam proses pembelajaran peserta didik benar-benar belajar aktif, maka sebenarnya peserta didik tersebut memperoleh pengetahuan yang baru sebagai akibat dari proses belajar yang dilaluinya. Mengajak peserta didik untuk belajar dengan cara aktif lebih bermakna daripada mengajari mereka untuk mengingat sejumlah informasi yang disampaikan atau yang diucapkan oleh guru.

Proses belajar yang menuntut peserta didik lebih aktif akan menumbuhkan karakteristik baru sebagai peserta didik pembelajar. Pemahaman tentang karakter peserta didik diperlukan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik sebagai “peserta didik pembelajar” dengan konteks kehidupannya sebagaimana dimaksud dalam konsepsi pedagogik transformatif. Dengan demikian pembelajaran harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual serta masanya.⁹⁰

⁹⁰Yanto Taufiq Eko, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Dirjen PTK Kemendikbud, 2016), hlm. 5.

Karakteristik peserta didik pembelajar memiliki beberapa kriteria yaitu selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pengetahuan, teknologi dan seniserta informasi baru yang ada di belahan dunia lain. Iswa dengan karakteristik pembelajar memiliki sikap proaktif dengan selalu mencari informasi menggunakan caranya sendiri.

Peserta didik juga memiliki motivasi dalam dirinya dan rasa ingin tahu karena adanya tujuan yang ingin dicapai untuk mefrefleksi diri mengenali kekuatan dan kelemahannya bahkan peserta didik dapat mengukur kemajuan dan mempelajari keterampilan maupun pengetahuan. Peserta didik pembelajar mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilakukan tanpa harus sering diingatkan karena adanya motivasi untuk menyelesaikan tugas dan hanya memerlukan sedikit motivasi dari luar untuk menjadi disiplin.

Peserta didik pembelajar memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam menghadapi situasi apapun, berjiwa mandiri terhadap aktifitasnya, melihat kejadian dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Peserta didik pemebalajar tidak menghafal tetapi akan bertanya “mengapa” dan dapat menyusun jawaban berdasarkan pemangatan dan kemampuan yang dimiliki.

Kemampuan memahami dengan sedikit instruksi, sehingga mampu mempelajari sebuah topik baik secara verbal, kinestetik, visual bahkan imajiner dengan bermacam-macam cara unruk belajar. Sikap tidak mudah menyerah dalam memahami sebuah konsep secara mandiri sebelum meminta bantuan org lain, berani mencoba hal baru dan tekun berlatih untuk menguasai sesuatu⁹¹.

Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran memiliki pengalaman luas untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter terbentuk tidak secara otomatis tetapi dikembangkan melalui pendidikan dan pembelajaran. Pendidik bertugas mengembangkan karakter peserta didik tersebut melalui pengajaran.⁹²

⁹¹Ahmad Hlmid, *Membangun Sekolah: Prinsip Pembelajaran Sukses, Peserta didik Kreatif*, (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2020), hlm. 14

⁹²Indah Pertiwi, “Implementasi Pendidikan Karakter saat Wabah Covid-19,” 2020 <<http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/%0ADunia>> [diakses 22 September 2021].

Selama pembelajaran jarak jauh, Guru dapat membuat inovasi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dimulai dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga dapat mengimplementasikan kedisiplinan dengan meminta peserta didik menepati waktu pembelajaran jarak jauh ataupun saat pengumpulan tugas.

Guru dapat membuka pembelajaran inti dengan menyampaikan terlebih dahulu dengan menggunakan kalimat, suara atau mengirimkan video penguatan karakter yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan disampaikan seperti karakter religius, nasionalisme, gotong royong, tanggungjawab, demokratis, dan memberikan soal yang mengandung karakter yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

Guru dapat mengembangkan nilai demokratis dengan membuat soal bersifat terbuka, dimana peserta didik dapat memandang permasalahan dari berbagai sisi. Guru dapat mengaitkan karakter kebangsaan dan cinta tanah air dengan mengkaitkan kompetensi tentang wilayah dan alam Indonesia. Karakter nilai peduli sosial dan lingkungan hidup dengan cara membentuk kelompok belajar daring dengan teman yang berdekatan rumah sehingga rasa cinta damai, kepedulian dan tolong menolong.

Guru dapat melalui tanya jawab setelah pemaparan materi untuk menilai karakter mandiri, kreatif, kerja keras, tanggungjawab, gemar membaca dan jujur dalam menyelesaikan tugas maupun soal yang diberikan.

Guru dapat menyelipkan karakter religius dan toleransi pada awal serta sela-sela pemaparan materi. Sebagai penghargaan kepada peserta didik, Guru juga harus mengapresiasi prestasi dan aktivitas peserta didik dengan memberikan pujian atau penghargaan yang lain dalam mengikuti pembelajaran daring yang telah berlangsung.

C. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada penyusunan tesis ini, kajian hasil penelitian yang relevan dengan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ambarwati pada Jurnal Lensa Volume 7 Nomor 2 tahun 2020 dengan judul Integrasi Pendidikan Karakter – Religius dan Pembelajaran tematik dalam Pengajaran Grammar bagi peserta didik di SMP Al Fikri Semarang dengan mengintegrasikan pendidikan karakter religius dengan pembelajaran tematik grammar.⁹³ Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis karakter religius pada pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada hanya pada satu mata pelajaran sedangkan pada tesis ini pada semua mata pelajaran pada salah satu kompetensi dasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Daniah dengan judul Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains di Pendidikan Dasar dimana dihasilkan kesimpulan bahwa belum ada model khusus atau belum ada pengembangan dari model pembinaan karakter religius pada subyek penelitian.⁹⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisa pembiasaan yang dilakukan pada obyek penelitian sedangkan perbedaannya adalah pada tesis ini pembiasaan peserta didik pada semua mata pelajaran pada salah satu kompetensi dasar.
3. Penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa tesis yang ditulis oleh Ari Susilowati (2020), mahasiswa program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Negeri 5 Kebumen (Pembiasaan, Keteladanan dan Karakter).⁹⁵ Dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan tentang pendidikan karakter di MTS Negeri 5 Kebumen, Peserta didik memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen dan Peserta didik telah menunjukkan

⁹³ Ririn Ambarwati, “Integrasi Pendidikan Karakter - Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar,” *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan dan Budaya*, 2012.

⁹⁴ Daniah. Tesis, *Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains di Pendidikan Dasar*, 2016.

⁹⁵ Ari Susilowati, tesis, *Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Negeri 5 Kebumen (Pembiasaan, Keteladanan dan Karakter)*, 2020.

tindakan yang mencerminkan nilai-nilai karakter di MTs Negeri 5 Kebumen. Persamaannya adalah menganalisa proses manajemen pembiasaan dan penguatan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen, sedangkan perbedaannya adalah menganalisa pada sisi pembelajaran sesuai mata pelajaran.

4. Tesis karya Hayat Sholihanto (2019), mahasiswa program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kalibangkang, Ayah, Kebumen”. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa manajemen pendidikan karakter telah dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kalibangkang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan program pendidikan karakter. Persamaannya adalah menganalisa proses manajemen pembiasaan dan penguatan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kalibangkang, Ayah, Kebumen, sedangkan perbedaannya adalah menganalisa pada sisi pembelajaran sesuai mata pelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangsembung yang berada di jalan Karangsembung Km.12 Kabupaten Kebumen. Sekolah masuk di wilayah administrasi RT 02 RW 03 Dukuh Sirogol Desa Kaligending Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen.⁹⁶

Lokasi sekolah sebelah barat berbatasan dengan sungai serta jalan raya, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan jalan desa, dan sebelah selatan berbatasan dengan makam desa serta rumah penduduk. SMP Negeri 1 Karangsembung terletak di daerah pegunungan dengan penduduk mayoritas bermata pencaharian buruh dan petani.

SMP Negeri 1 Karangsembung memiliki 24 rombongan belajar (rombel) dengan masing-masing tingkatan 8 rombongan belajar. Penelitian dilakukan pada rombongan belajar kelas VII, VIII dan IX dengan melibatkan guru pengajar mata pelajaran dan bimbingan konseling serta melibatkan walikelas VII, VIII dan IX dalam pengambilan keputusan.

Pembelajaran jarak jauh diterapkan oleh SMP Negeri 1 Karangsembung mulai tanggal 26 Maret 2020 setelah adanya Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Nomor 443.2/2173 tertanggal 26 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virues Disease (COVID-19) di Kabupaten Kebumen dan diperkuat dengan keluarnya Peraturan Bupati Nomor 29 tahun 2020 tertanggal 6 Mei 2020 dan diperbarui dengan Peraturan Bupati Nomor 68 Tahun 2020 tentang pencegahan penularan coronavirus disease 2019 (Covid-19) di

⁹⁶Dokumen Data Pokok Pendidik dan Tenaga Pendidikan (DAPODIK) tahun pembelajaran 2021/2022, diakses di bulan Januari 2022

Kabupaten Kebumen. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran, dimana guru dan peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh.

Pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Karangsembung didasari oleh beberapa pertimbangan dan analisa sebagai berikut:⁹⁷

1. Letak geografis sekolah dikelilingi perbukitan yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan, khususnya masalah sinyal seluler berbagai operator selama pembelajaran jarak jauh.
2. Tingkat pendidikan orang tua, dimana sebagian besar hanya lulus Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama, hal ini menjadikan kendala dimana orang tua tidak dapat mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh dan membantu apabila ada permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh anak..
3. Tingkat penghasilan orang tua perbulan yang di bawah Rp. 1.000.000,-, cukup banyak sehingga merasa keberatan dengan pembelian kuota atau biaya sewa wifi setiap hari selama pembelajaran jarak jauh.
4. Terjadi kekosongan Kepala Sekolah mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, berakibat pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, karena dengan status Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Sekolah dimana yang diangkat adalah guru dari SMP Negeri 1 Karangsembung, maka kurang patuh terhadap peraturan sekolah.
5. Belum semua peserta didik memiliki perangkat teknologi komunikasi berupa gawai cerdas /smartphone sehingga menyulitkan dalam proses pembelajaran jarak jauh
6. Kemampuan dalam menguasai ilmu teknologi dan komunikasi, khususnya perangkat komunikasi smartphone pada awal Pembelajaran Jarak Jauh masih rendah.
7. Masih ada beberapa guru yang belum dapat menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

⁹⁷Dokumen Data Pokok Pendidik dan Tenaga Pendidikan (DAPODIK) tahun pembelajaran 2021/2022, diakses bulan Januari 2022.

8. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyajikan pembelajaran, khususnya media pembelajaran dalam jaringan yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh.
9. Pendidikan penguatan karakter dari masing-masing mata pelajaran, khususnya pada kompetensi inti 1 (KI 1) berupa sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) belum dilaksanakan oleh semua guru selama pembelajaran jarak jauh.
10. Menurunnya karakter religius, nasionalis, disiplin dan tanggungjawab peserta didik selama pembelajaran jarak jauh berdasarkan survei yang telah dilakukan

Penelitian direncanakan dimulai mulai bulan Oktober sampai bulan Januari 2022

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data dan jenis analisisnya, penelitian yang akan dilaksanakan termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan mengetahui dan memahami fenomena sosial dari persepektif partisipan yaitu guru, peserta didik dan pengelola sekolah. Penelitian kualitatif menekankan intreprastasi oleh individu-individu bahwa kenyataan bersifat jamak, pertukaran pengalaman sosial dan interaktif. Penelitian kualitatif menyatu antara fenomena dan situasi yang diteliti⁹⁸. Penelitian kualitatif menekankan analisis proses penyimpulan serta analisis dari hubungan antar komponen yang diamati dengan logika ilmiah, pada kondisi subjek yang dialami dan menganalisa secara mendalam objek penelitian.⁹⁹

Penelitian kualitatif berhubungan dengan tingkah laku manusia dengan apa yang berada di balik tingkah laku tersebut yang sulit diukur dengan

⁹⁸Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 14.

⁹⁹Raihan, *Metodologi Peneilitian*, (Jakarta : Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32.

angka.¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto dalam Ari Susilowati, menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana partisipan yaitu individu-individu yang terlibat dalam wawancara, observasi untuk diminta data, berpendapat, pemikiran, persepsinya tentang fenomena-fenomena sosial sedang diteliti. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan beberapa strategi seperti observasi langsung, observasi partisipatif, dokumen-dokumen, wawancara mendalam dan teknik pelengkap lainnya Penelitian kualitatif memiliki tujuan : menggambarkan dan mengungkapkan (*to desire and explorer*); menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹⁰¹

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, dimana penelitian ini berusaha untuk menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti sesuai dengan keadaanya apa adanya.¹⁰² Nurul Zuriah dalam Nailul Azmi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menitikberatkan untuk memberikan fakta-fakta, gejala-gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu ¹⁰³.

Metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik analisa mendalam (*depth analisis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus, karena pada metode kualitatif meyakini bahwa sifat suatu masalah dengan masalah lainnya lainnya akan berbeda.¹⁰⁴

Data yang akan didapatkan berupa data kualitatif dengan menggunakan analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah dengan berdasarkan studi kasus yang menitikberatkan kepada perubahan dari waktu ke waktu, jika terdapat data angka-angka, maka angka-

¹⁰⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan; : Wal Ashri Publishing), hlm. 11.

¹⁰¹ Ari Susilowati, “*Manajemen Pendidikan Karakter di MTsN 5 Kebumen*” (Tesis : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2020), hlm. 51.

¹⁰² Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Peneltian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi :PUSAKA, 2017), hlm. 118

¹⁰³ Nailul Azmi, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, (Tesis : Pascasarja IAINU Purwokerto, 2017), hlm. 70.

¹⁰⁴ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian ...* , hlm. 27.

angka tersebut digunakan sebagai penunjang. Kata-kata tersebut terkait dengan perilaku, perbuatan ataupun tindakan subyek penelitian, serta makna-makna yang terkandung di dalamnya.¹⁰⁵

Pada penelitian kualitatif, agar data berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, baik data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data berbentuk kata-kata atau verbal yang diucapkan lisan secara langsung, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya atau informan berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh berupa dokumen grafis (notulen rapat, tabel, catatan-catatan), foto-foto, rekaman, film, video, benda-benda dan data lainnya yang dapat menambah data-data primer.¹⁰⁶

Alur pemikiran penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif akan berproses secara induktif, yaitu proses diawali dengan upaya memperoleh data-data yang rinci tentang riwayat hidup responden yang berkenaan dengan topik atau masalah penelitian, tanpa perlu dievaluasi dan diinterpretasikan, selanjutnya data dikategorikan, diabstraksi serta dicari tema atau teori sebagai sebuah temuan.¹⁰⁷

Tujuan utama penelitian kualitatif untuk menangkap arti yang terdapat atas suatu peristiwa, fakta kejadian, gejala, realita atau masalah tertentu dan tidak membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi suatu masalah.¹⁰⁸ Penelitian kualitatif ingin mengetahui tentang makna dalam bentuk konsep yang ada di balik cerita detail para responden serta latar belakang sosial yang diteliti.¹⁰⁹ Penelitian kualitatif memiliki tujuan : memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang keseluruhan aspek dari subyek yang diteliti; memandang semua peristiwa secara menyeluruh dalam masing-masing

¹⁰⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif ...* , hlm. 98.

¹⁰⁶ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian ...* , hlm. 28.

¹⁰⁷ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian ...* , hlm. 30.

¹⁰⁸ Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian...* , hlm., 59

¹⁰⁹ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian ...* , hlm 30.

konteks; memahami makna dari peristiwa dan ; memandang hasil sebuah penelitian sebagai spekulatif.¹¹⁰

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mengenal betul siapa subyek atau informan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian kualitatif terfokus pada suatu fenomena yang hendak di kaji dimana keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi dengan pemilihan menggunakan teknik secara sengaja (*purposing sampling*).¹¹¹ Pertimbangan dalam memilih informan penelitian kualitatif adalah : subyek penelitian sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan bidang tersebut; subyek penelitian terlibat penuh dalam bidang tersebut; subyek penelitian memiliki cukup waktu untuk dimintai keterangan dan informasi tentang materi penelitian.¹¹²

Subyek pada penelitian kualitatif bersifat menyeluruh dan tidak dipisah-pisah situasi sosial yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).¹¹³ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah : tempat (*place*), situasi dan kondisi SMP Negeri 1 Karangsembung; pelaku (*actor*), adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua atau wali peserta didik; proses (*activity*), pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh yang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua atau wali peserta didik SMP Negeri 1 Karangsembung.

¹¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), hlm. 34

¹¹¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* , hlm.58.

¹¹² Farida Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: ,2014), hlm 68.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta : 2013), hlm 32.

Informan adalah orang yang dapat dipercaya dalam memberikan informasi atau dikonfirmasi tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.¹¹⁴ Informan atau responden pada penelitian ini adalah : Kepala Sekolah; Wakil Kepala sekolah; Guru; peserta didik SMP Negeri 1 Karangsembung; orang tua atau wali peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data sebuah penelitian terdiri dari berbagai macam, seperti : dokumen; tempat; aktivitas; manusia sebagai narasumber. Berbagai macam sumber data di atas, digunakan teknik untuk mengumpulkan data yaitu berupa teknik interaktif dan non interaktif. Teknik noninteraktif meliputi : analisa dokumen (*content analysis*) dan kuisioner terbuka (*open-ended questionnaire*), sedangkan teknik interaktif menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), observasi berperan (*participant observation*).¹¹⁵

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, teknik pengumpulan data akan menggunakan instrumen berupa wawancara dengan informan penelitian untuk mendapatkan informasi dengan melalui wawancara langsung dan mendalam secara terpimpin dengan menggunakan daftar wawancara.¹¹⁶ Wawancara mendalam dilakukan bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan peserta didik, urusan bidang kurikulum, guru senior, guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan kewarganegaraan.

Teknik berikutnya adalah observasi dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan

¹¹⁴Azwardy, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2018), hlm.31.

¹¹⁵Farida Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 294.

¹¹⁶Farida Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 295.

menguikuti pedoman observasi.¹¹⁷ Metode observasi agar lebih efektif dengan melengkapai dengan instrumen format atau blangko pengamatan dimana peneliti harus jeli mengamati kejadian, gerak atau proses sehingga hasil pengamatan dapat sama dan bersifat objektif .¹¹⁸

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai catatan, transkrip, notulen, media daring, media masa, dan sebagainya untuk mendapatkan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian, dimana obyeknya bukanlah manusia¹¹⁹. Kegiatan menganalisa dokumen bukan semata mencatat isi penting dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dengan penuh hati-hati, teliti dan kritis.¹²⁰ Pada penelitian ini, data yang diteliti adalah dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung di masa pandemi Covid-19, peraturan-peraturan pemerintah, dokumen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan umpan balik pembelajaran.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner penilaian diri sendiri dilakukan oleh peserta didik dalam menilai diri sendiri menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Penilaian teman sejawat dilakukan oleh teman-teman sejawat dan jurnal guru untuk didapatkan data peserta didik yang mempunyai karakter paling baik atau paling kurang baik.

E. Keabsahan Data

Uji terhadap keabsahan data pada penelitian kualitatif, data atau temuan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan-perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal dan tergantung pada mental tiap

¹¹⁷Samsu, *Metode penelitian: teori dan aplikasi ...*, hlm. 96.

¹¹⁸Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 65.

¹¹⁹Samsu, *Metode penelitian: teori dan aplikasi ...*, hlm. 100.

¹²⁰Farida Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 294.

individu dengan berbagai latar belakangnya. Suatu realitas bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu tidak berubah dan berulang seperti semula.¹²¹

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data untuk membuktikan data dengan keadaan yang sebenarnya dengan teknik triangulasi yaitu memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal yang berada diluar data tersebut sebagai pembanding atau pengecekan terhadap data tersebut. Triangulasi digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹²²

Kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang cukup lama untuk memperhitungkan penyimpangan yang merusak data baik oleh peneliti ataupun oleh responden baik yang sengaja atau tidak disengaja. Diskusi teman sejawat tentang data yang didapatkan dan kecakupan referensi sebagai bahan pengecekan keabsahan data. Kepastian digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan mengecek data dan informasi hasil penelitian.¹²³

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, mengabstraksikan, memfokuskan dan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan data yang digunakan untuk penelitian. Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahap : reduksi data; paparan data dan penyimpulan.¹²⁴ Analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data sehingga memiliki nilai sosial,

¹²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* , hlm. 268.

¹²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* , hlm. 273.

¹²³Samsu, *Metode penelitian: teori dan aplikasi...* , hlm. 100.

¹²⁴Azwardy, *Metode Penelitian Pendidikan ...* , hlm.75.

sistematis dan ilmiah.¹²⁵ Analisis data yang akan dilaksanakan pada penelitian ini mencakup langkah prosedur: reduksi data, penyajian data, verifikasi menarik kesimpulan.¹²⁶

a. Mereduksi data

Jumlah data yang banyak dari lapangan akan semakin rumit dan kompleks, oleh karena itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci dan dianalisa datanya. Mereduksi data yang banyak, kompleks dan rumit dengan cara merangkum, memilih data pokok, serta memfokuskan pada hal penting.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir dan sebagainya. Display data akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam analisa data menurut Miles and Huberman. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada awal didukung oleh bukti yang sudah valid, maka kesimpulan yang dikemukakan sudah merupakan kesimpulan yang baik.

¹²⁵Pinton Setya Mustafa dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020.), hlm.127.

¹²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.246.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, *Konsep Pendidikan Karakter*, dalam akhmadsudrajat.wordpress.com, 15 September 2010, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>
- Ari Susilowati, *Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Negeri 5 Kebumen (Pembiasaan, Keteladanan dan Karakter)*, Tesis. Kebumen : IAINU,2020.
- Azwardy, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Aceh : Syiah Kuala University Press, 2018.
- Basit, Abdul, *Dakwah remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Bisri Hartati, Nurliyah, *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler*, Didaktika Tauhidi 4, no. No (2017),<https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>.
- Candra Wijaya dan M. Rifai, *Dasar-dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta : K-Media, 2018
- Daniah., *Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains di Pendidikan Dasar*, Tesis, 2016.
- Dea Farhani, *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan*, Jurnal Islamic Education Manajemen 4, no. 2 (2019)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta:Depdiknas,2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dini Safitri, Calida Claudia, Handini Prabawati, Maslihatun Malihah, Mutiara Novrezi, Selly Sahara, *Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta*, Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 8, no. 1 (2019)

- Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2020 / 2021
- Eko, Yanto Taufiq, *Karakteristik Peserta Didik* , Jakarta: Dirjen PTK Kemendikbud, 2016
- Gugus Tugas COVID-19, *Tentang Novel Corona Virus*, 2020.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Halid, Ahmad, *Membangun Sekolah: Prinsip Pembelajaran Sukses, Peserta didik Kreatif*, Jember: UIJ Kyai Mojo, 2020
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan : Wal Ashri Publishing, 2019.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992.
- Husnun Hanifah, dkk. *Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Eduscience, 2020.
- Ilviatun Navisah, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Tesis. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Indah Pertiwi, *Implementasi Pendidikan Karakter saat Wabah Covid-19*, 2020 <<http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-Covid-19/%0ADunia>> [diakses 22 September 2021].
- Jalal, Fasli, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Kemendiknas, 2003.
- , *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional*, 2008.
- , *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kemendiknas, 2009.

- , *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi*, Jakarta:Dirjen Dikdasmen, 2010.
- , *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- , *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- , *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kemendiknas,2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020* tertanggal 24 Maret 2020
- Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made, dkk. *COVID-19 : Perspektif Pendidikan*, Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Khairul Anwar, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong*, Tesis. Curup : IAIN Curup, 2019.
- Laksmi Dewi, *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*, Edutech, 16.2 (2017),
- Langeveld, *Paedagogik teoritis sistematis*, Jakarta : FIP-IKIP,1973
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,Jakarta: AMZAH, 2015.
- Moekiyat, *Kamus Management*, Bandung: Alumni, 1980.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan, sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhammad Asvin Abdur Rohman, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi*, (Qalamuna, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2019)
- Nailul Azmi, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes* ,Tesis. Purwokerto : Prodi MPI IAIN Purwokerto, 2017.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT. Tarsito, 2003
- Niken Srihartati, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan luar jaringan di masa Pandemi Covid-19-New Normal*, Tesis. Lampung:PPs,2021.

- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto : STAIN Press Purwokerto, 2015
- Novitri, *Efektifitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Evaluasi di Sekolah Dasar Islam terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu)*, Tesis. Bengkulu : Universitas Bengkulu, 2013
- Nugraheni, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta :UNS ,2014.
- Pinton Setya Mustafa dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, Malang : Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI, 2017.
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Rasmuin dan Saidatul Ilmi, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi*, Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), Volume 4, Nomor 1, Juni 2021: 24
- Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010 –2014, 2.
- Rohmatun Lukluk Isnaini, *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam I, no. Vol. 1 No 1 (2016)
- Salim Ahmad, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, Tarbawi 1, 2015.
- Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi :PUSAKA, 2017
- Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* ,Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Satibi Hidayat Otib, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*, Jakarta : Edura-UNJ,2020.
- Shulhan Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1984

- Sriwilujeng, Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Esensi, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* ,Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sumarni, *The Development of Character Education Model Based on Strengthening Social Capital for Students of State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga*, Journal Of Education And Practice (2015)
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 Tahun 2020
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 Tahun 2020
- Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Nomor 421.2/2609 tertanggal 18 Agustus 2004.
- Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020.
- Sutrisna, Dewi, *Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*, Jakarta : UIN Syarif Hidayattullah, 2016.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Arismantoro (Peny.), Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*, Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2020).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Wahyu Aji dan Fatma Dewi, *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020 .
- Winoto, Suhadi, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.
- Yuyut Setyorini, dkk. *Eksistensi PJJ di Tengah Pandemi Jilid 1*, Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun, 2021.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : kencana, 2013.
- Zulela Sofyan Mustoip dan Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV Jakad Publishing SURabaya, 2018.